

**PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM  
PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN**

**PESERTA DIDIK**

(Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah  
Tangerang Kelas VII)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Nalita Inriani 2286142546

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

**2018**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**LEMBAR PERSETUJUAN REVISI UJIAN SIDANG SKRIPSI**

**NAMA** : NALITA INRIANI  
**NIM** : 2286142546  
**TANGGAL UJIAN** : 08 NOVEMBER 2018  
**JURUSAN** : PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN  
**FAKULTAS** : FKIP  
**JUDUL** : PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DALAM PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT  
KEBANGSAAN PESERTA DIDIK

**TELAH DIREVISI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI/TIM  
PEMBIMBING SERTA DIPERKENANKAN UNTUK DIPERBANYAK/CETAK**

NO	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1.	Ria Yuni Lestari, M.Pd NIDN. 0010069004	
2.	Damanhuri, M.Pd NIP. 198203032006041004	
3.	Dinar Sugiana F, M.Pd NIDN. 0007058902	

Serang, November 2018

Ketua Jurusan,



Damanhuri, M.Pd.

NIP. 198203032006041004

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengemukakan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah Tangerang Kelas VII)**

**Nama : Nalita Inriani**

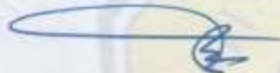
**NIM : 2286142546**

**SKRIPSI INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI  
SERANG, NOVEMBER 2018**

**Menyetujui,**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**



**Damanhuri, M.Pd**

**Dinar Sugiana F, M.Pd**

**NIP. 198203032006041004**

**NIDN. 0007058902**

**Mengetahui,**

**KETUA JURUSAN**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**Damanhuri, M.Pd**

**NIP. 198203032006041004**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengemukakan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**LEMBAR PENGESAHAN**

Dengan ini ditetapkan bahwa skripsi berikut:

**Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penguatan**

**Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik**

*(Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah Tangerang Kelas VII)*

**Nama : Nalita Inriani**

**NIM : 2286142546**

**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Telah Diuji Dan Dipertahankan Pada Tanggal 08 November 2018 Melalui**

**Sidang Skripsi Dan Dinyatakan LULUS**

**SKRIPSI INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI**

**Serang, 14 November 2018**

**Menyetujui,**

**KETUA PENGUJI**

**PENGUJI I**

**PENGUJI II**



**Damanhuri, M.Pd**  
**NIP.198203032006041004**

**Dinar Sugiana F, M.Pd**  
**NIDN.0007058902**


**Ria Yuni Lestari, M.Pd**  
**NIDN.0010069004**

**Mengetahui,**

**Dekan,**

**Ketua Jurusan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



**Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd**  
**NIP. 196708201998021003**

**Damanhuri, M.Pd**  
**NIP. 198203032006041004**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan sebagai berikut:

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik

Nama Mahasiswa : Nalita Inriani

NIM : 2286142546

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bahwa sesungguhnya Tugas Akhir/Skripsi beserta seluruh isinya tersebut di atas adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan/pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ternyata terdapat pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Serang, 12 November 2018



(Nalita Inriani)

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LEMBAR PERSEMBAHAN

### KEHIDUPAN

Karya: Khalil Gibran

Engkau dibisiki bahwa hidup adalah kegelapan  
Dan engkau penuh ketakutan  
Engkau sebarakan apa yang telah dituturkan padamu  
Dengan penuh kebimbangan

Kutawarkan padamu bahwa hidup adalah kegelapan

Jika tidak diselimuti oleh kehendak

Dan segala kehendak akan buta

Bila tidak diselimuti oleh pengetahuan

Bila tidak diiringi dengan kerja

Dan segala kerja hanyalah kehampaan

Kecuali disertai cinta

Maka bila engkau bekerja dengan cinta  
Engkau sesungguhnya tengah menambatkan dirimu  
Dengan wujudnya kamu  
Wujud manusia lain  
Dan wujud Tuhan

Kupersembahkan karyaku yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan terima kasihku kepada Mamaku, Ibu Hulaelah, kakak-kakakku tercinta, Wiwin Fitriani, Arief Rasyadi, Deden Ferdian, Andi Erniawati, dan Maulvi Charisma Agung. Teruntuk Deny Liestyawan Pratama, terima kasih telah menjadi kekasih, sahabat, dan juga kakak yang membimbing. Untuk papaku yang tidak dapat aku lihat dan menyaksikan ini, terima kasih telah membuat aku mengerti dunia ini.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## HALAMAN MOTTO

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”.

(Ernest Newman)



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang penulis selesaikan berjudul “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada orangtua tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, motivasi, dan kebersamaannya kepada penulis dan juga berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M. Pd. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. H. Aceng Hasani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Damanhuri, S. Pd., M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan juga dosen pembimbing skripsi pertama yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dinar Sugiana, S. Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi kedua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan juga bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Febrian Alwan Bahrudin, S. Pd., M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan belajar selama penulis menyelesaikan perkuliahan.
6. Ibu Ria Yuni Lestari S. Pd., M. Pd selaku dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan dosen penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



7. Ibu Reni Herdiyani, A. Md. selaku Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
8. Seluruh dosen di jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah membekali penulis selama menjalani masa perkuliahan.
9. Ibu Sevi Yenti, S. E selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah yang telah memberikan nasihat serta membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Arief Budi Kurniadi, S. Ag selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kakak-kakakku, Wiwin Fitriani, Arief Rasyadi, Deden Ferdian, Andi Erniawati, dan Maulvi Charisma Agung atas dukungan, kasih sayang, motivasi, dan kebersamaannya.
12. Deny Liestyawan Pratama yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi serta kebersamaannya.
13. Sahabat-sahabatku, Reka Rusydina, Kartika Suri, Syifau Warohmatulil M, dan Lady Diana atas kebersamaan, persahabatan, dan bantuan yang telah diberikan selama penulis mengenal kalian.
14. Semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2014 atas kebersamaannya selama perkuliahan, dan
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhir kata besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Serang, 12 November 2018

Penulis  
Nalita Inriani

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



# **PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN PESERTA DIDIK**

(Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah  
Tangerang Kelas VII)

Nalita Inriani  
(2286142546)

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk, (1) Mengetahui cara guru Pendidikan Kewarganegaraan menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam proses proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan; (2) Mengetahui peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik; (3) Mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik; (4) Mengetahui solusi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi kendala menguatkan karakter semangat kebangsaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini ialah guru Pendidikan Kewarganegaraan belum berperan secara optimal dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan kepada peserta didik. Simpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut; (1) Cara guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan sudah dapat terlihat; (2) Guru belum berperan secara optimal. Hal ini dapat terlihat saat peserta didik kurang aktif dalam kegiatan yang dilakukan di dalam kelas; (3) Kendala yang dihadapi yaitu faktor internal dan faktor lingkungan; (4) Solusi yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan interaksi dengan orangtua peserta didik.

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Semangat Kebangsaan

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



# **THE ROLE OF CIVIC EDUCATION TEACHERS IN STRENGTHENING NATIONALITY CHARACTER OF LEARNERS**

**(A descriptive Study at Asy-Syukriyyah Integrated Islamic Junior High School in  
Class VII)**

**Nalita Inriani  
(2286142546)**

## **ABSTRACT**

The purpose of this research is to, (1) civic education teachers know how to strengthen the character of the nationality in the process of teaching and learning on civic education subjects; (2) find out how to strengthen the civic education teacher character of nationality in the process of learning process on the subjects of Civics; (3) knowing the obstacles faced in Citizenship education teachers strengthen nationality character on learners; (4) find out the solution of civic education teachers in the face of constraints strengthened the nationality of the character. The methods used in this research is descriptive research approach with method qualitative. The findings obtained in this research is the civic education of teachers has not functioned optimally in the spirit of nationality character to empower learners. Summary of the research is as follows; (1) how teachers of civic education in the strengthening of the nationality character are already visible; (2) the teacher has not functioned optimally. This can be seen when the learners are less active in activities conducted in the classroom; (3) obstacles faced, namely the internal factors and environmental factors; (4) the solution made by the teacher that is doing the parental interactions with learners.

**Keywords: Civic Education Teachers, Character Of The Nationality**

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Hasil Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
<b>BAB II ACUAN TEORITIK</b>	
A. Deskripsi Teori	10
1. Guru	10
a. Pengertian Guru	10
b. Tugas dan Fungsi Guru	11
c. Pengertian Guru Pendidikan Kewarganegaraan	11
d. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan	12

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



2. Pendidikan Kewarganegaraan .....	13
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan .....	13
b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan .....	13
c. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .....	15
3. Karakter .....	15
a. Pengertian Karakter .....	15
b. Pengertian Pendidikan Karakter .....	16
c. Pengertian Karakter Semangat Kebangsaan .....	19
d. Pengertian Penguatan Karakter .....	20
e. Pentingnya Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan .....	20
4. Peserta Didik .....	21
a. Pengertian Peserta Didik .....	21
b. Kewajiban Peserta Didik .....	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
B. Metode Penelitian .....	24
C. Fokus Penelitian .....	25
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	25
E. Analisis Data .....	28
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data .....	31
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V SIMPULAN dan SARAN</b>	
A. Simpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI</b>	

**PERINGATAN !!!**

vi

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Informan



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tahapan Observasi.....	26
Gambar 1.2 Komponen dalam Analisis Data.....	30
Gambar 1.3 Uji Keabsahan Data Kualitatif.....	32
Gambar 1.4 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	32
Gambar I.5 Struktur Organisasi Sekolah.....	36



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran A

A.1 Biodata Guru Pendidikan Kewarganegaraan.....	68
A.2 Hasil Wawancara.....	72
A.3 Dokumentasi Observasi Awal.....	82

### Lampiran B

B.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	72
B.2 Pedoman Wawancara.....	75
B.3 Pedoman Observasi.....	81

### Lampiran C

C.1 Data Sekolah.....	82
C.2 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	84
C.3 Keadaan Pegawai.....	85
C.4 Data Jumlah Peserta Didik.....	86
C.5 Sarana dan Prasarana.....	88

### Lampiran D

D.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	90
D.2 Lembar Observasi.....	94
D.3 Lembar Wawancara	
A. Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	105
B. Lembar Wawancara Guru Pendidikan Kewarganegaraan.....	108
D.4 Reduksi Data Wawancara.....	113
D.5 Foto Dokumentasi Penelitian.....	117

### Lampiran E

E.1 SK Dosen Pembimbing Skripsi.....	126
E.2 Surat Keterangan Observasi.....	128
E.3 Surat Keterangan Penelitian.....	129
E.4 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	130

#### PERINGATAN !!!

ix

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



E.5 Surat Bimbingan Skripsi ..... 131

E.6 Surat Bimbingan Skripsi ..... 132



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, perannya yang sangat penting menjadikan guru sebagai “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”, sebab guru bertugas untuk mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi generasi yang dapat dibanggakan. Seperti yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Adanya Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru, diharapkan dapat menanamkan dan membentuk karakter agar peserta didik dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan aturan yang ada. Guru juga menjalankan perannya dalam proses belajar mengajar sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa, seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di dalam kelas, melainkan menjadi contoh bagi peserta didik dan memotivasi peserta didik agar memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar.

Peraturan tentang guru dan dosen sudah jelas bahwa perannya adalah mengajar, mendidik dan mengevaluasi peserta didik dan juga kegiatan belajar mengajar, tetapi kenyataan yang sering terlihat adalah adanya oknum yang telah mencoreng nama baik profesi seorang guru. Banyak diantaranya yang mengajar di dalam kelas hanya untuk menggugurkan tugasnya sehingga materi yang dibahas tidak disertai dengan penjelasan dari materi tersebut. Atau seseorang yang pekerjaannya adalah guru tetapi bukan lulusan dari pendidikan keguruan sehingga tidak dapat disebut sebagai guru profesional. Perilaku tersebut hanya dilakukan oleh beberapa oknum yang menganggap dirinya adalah seorang guru, namun banyak juga guru yang dianggap profesional sebab menjalankan tugas dan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



tanggungjawab sebaik-baiknya karena memiliki harapan agar peserta didik tumbuh menjadi generasi yang dapat dibanggakan.

Membahas tentang tugas seorang guru berarti membahas pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Seperti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru mengajarkan hal-hal yang berkenaan dengan nilai dan norma yang ada di dalam lingkungan sehari-hari yang bertujuan untuk membentuk dan menguatkan karakter pada peserta didik agar sesuai dengan nilai dan norma sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Taniredja (2015:1) bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”. Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan dikatakan sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diadakan di pendidikan dasar dan pendidikan menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, sebab Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan diri untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter.

Penjelasan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan tidak lepas dari fungsi dan tujuannya. Menurut Damanhuri (2017:2), “Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan warga negara, menumbuhkan partisipasi warga negara dan mengembangkan tanggungjawab warga negara untuk bela negara”. Sebagaimana dapat dijelaskan bahwa fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk dan menguatkan karakter peserta didik agar memiliki tanggungjawab dalam membela negaranya. Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri yaitu:

1. Mendorong peserta didik supaya mempunyai kemampuan serta kecakapan dalam mengenali berbagai macam permasalahan dan cara-cara penyelesaiannya.
2. Mendorong peserta didik supaya mempunyai kemampuan dalam memutuskan sikap dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan norma-norma yang telah tertanam di dalam diri.
3. Mendorong peserta didik agar mampu mengenali dan memahami segala bentuk perubahan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Adanya tujuan dan fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan bekal bagi generasi muda, khususnya peserta didik sebagai calon pemimpin di masa depan dengan menanamkan karakter dalam dirinya agar dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan mampu menjadi warga negara yang aktif, cerdas, dan bertanggungjawab. Penanaman karakter peserta didik harus sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Menurut Damanhuri (2017:18), nilai-nilai dalam Pancasila dijabarkan sebagai berikut:

“Ketuhanan yang Maha Esa, sila pertama memiliki nilai-nilai religius atau nilai spiritual yang tinggi yang dimiliki bangsa Indonesia yang secara faktual memiliki banyak perbedaan agama dan kepercayaan. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Sila kedua memiliki nilai-nilai kebersamaan dan senasib dan sepenanggungan dengan sesama warga negara tanpa diskriminatif. Persatuan Indonesia. Sila ketiga memiliki nilai-nilai pengorbanan. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Sila keempat memiliki nilai-nilai kebebasan, kekeluargaan, musyawarah untuk mencapai mufakat. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila kelima memiliki nilai-nilai kekeluargaan, keberpihakan kepada yang lemah, pemberdayaan, produktivitas, dan keadilan”.

Dengan mengacu terhadap nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter, maka akan dibahas terlebih dahulu mengenai karakter. Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur dan berperilaku jelek dikatakan orang yang memiliki karakter jelek. Banyak orang yang menjelaskan karakter diartikan juga sebagai sebuah sifat namun pada dasarnya sifat dan karakter sangat jauh berbeda. Sifat tidak dapat dibentuk namun dapat berubah tergantung situasi dan kondisi tertentu sedangkan karakter tidak sulit dibentuk dan juga tidak mudah berubah sebab karakter telah melekat dalam diri seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Suyadi (2013:5), “Karakter merupakan nilai-nilai *Universal* perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan,

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Lebih lanjut dijelaskan mengenai pendidikan karakter. Menurut Ramli (dalam Fathurrohman, 2013:16), “Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa”.

Menurut Kesuma (2012:9) Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- b. Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Adanya tujuan dari pendidikan karakter yang telah dijelaskan, maka diharapkan mampu membentuk karakter yang baik dan menguatkan karakter yang sudah tumbuh dalam diri seseorang khususnya pada peserta didik, sebab pembentukan karakter sangatlah penting karena dengan menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia yang baik dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah pasal 5 ayat (4) dijelaskan bahwa, Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik.

Penguatan karakter memang sangat penting, sebab penguatan karakter ini merupakan arahan khusus Presiden Republik Indonesia kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tujuannya adalah untuk memperkuat karakter yang sudah ada dalam diri peserta didik. Penguatan karakter di sekolah diatur

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan pendidikan karakter pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa, “Program penguatan pendidikan karakter adalah program gerakan pendidikan dibawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah raga (kinestetik) dengan dukungan publik dan kerjasama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan dari gerakan revolusi mental”. Karakter-karakter yang dicanangkan oleh Presiden meliputi:

- |                    |                         |
|--------------------|-------------------------|
| 1. Religius        | 10. Semangat kebangsaan |
| 2. Jujur           | 11. Cinta tanah air     |
| 3. Toleransi       | 12. Menghargai prestasi |
| 4. Disiplin        | 13. Komunikatif         |
| 5. Bekerja keras   | 14. Cinta damai         |
| 6. Kreatif         | 15. Gemar membaca       |
| 7. Mandiri         | 16. Peduli lingkungan   |
| 8. Demokratis      | 17. Peduli sosial       |
| 9. Rasa ingin tahu | 18. bertanggungjawab    |

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penguatan karakter semangat kebangsaan. Menurut Megawangi (dalam Kesuma dkk, 2011:5), “Pendidikan karakter semangat kebangsaan merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Dari penjelasan tersebut, karakter semangat kebangsaan merupakan sebuah usaha dalam mendidik seseorang agar memiliki sikap yang mementingkan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi atau kelompok. Indikator dalam penanaman karakter semangat kebangsaan dalam lingkup sekolah menurut Fathurrohman, dkk (2013:190), meliputi:

- Melakukan upacara rutin sekolah;
- Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar nasional;
- Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah;
- Mengikuti lomba pada hari besar nasional.

Sedangkan dalam lingkup kelas meliputi:

- Bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi;
- Mendiskusikan hari-hari besar nasional.

### PERINGATAN !!!

- Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Penguatan karakter memang harus diterapkan kepada semua peserta didik sebab *output* dalam dunia pendidikan adalah hasil dari pembelajaran yang telah diterapkan kepada peserta didik dan dijalankan dengan penuh rasa tanggungjawab. Harapan dengan adanya penguatan karakter ini adalah peserta didik dapat memahami arti dari karakter itu sendiri dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, penguatan karakter semangat kebangsaan ini sedikit luntur di kalangan generasi muda. Pembelajaran yang telah didapatkan di sekolah tidak dijalankan dengan sungguh-sungguh sehingga banyak permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik. Banyak diantaranya yang berbuat semauanya tanpa memperhatikan norma-norma yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang dikutip dalam [www.beritajakarta.id](http://www.beritajakarta.id) dimana 33 pelajar SMP dan SMA terjaring razia dengan alasan membolos dari sekolah, permasalahan yang sama pun terjadi di kabupaten Tangerang dimana peserta didik membolos dari sekolah dan sedang berkumpul ria di warung internet atau warung kopi. Permasalahan lainnya yang berkaitan dengan penguatan karakter semangat kebangsaan terjadi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah yang berlokasi di Kota Tangerang. Dimana sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis Islam yang menitikberatkan pada penguatan karakter religius. Selain melihat basis dari sekolahnya, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah merupakan sekolah swasta yang tergabung dalam kompleks *Islamic School* Asy-Syukriyah menjadikan lingkungan di sekitar sekolah menjadi sempit dan kegiatan sekolah menjadi terhambat karena lapangan sekolah dijadikan lahan parkir. Adapun permasalahan lainnya ialah biaya sekolah yang terbilang cukup tinggi membuat hanya sebagian peserta didik yang dapat bersekolah di sekolah tersebut. Hal ini mengakibatkan adanya kesenjangan sosial-ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan oleh peneliti, penelitian yang ingin dilakukan adalah mengetahui bagaimana penguatan karakter semangat kebangsaan pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Peran Guru Pendidikan

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Kewarganegaraan dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi suatu permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Cara guru Pendidikan Kewarganegaraan menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan;
- 2) Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik;
- 3) Kendala guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan;
- 4) Solusi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi kendala penguatan karakter semangat kebangsaan.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan suatu permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru Pendidikan Kewarganegaraan menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan?
4. Bagaimana solusi guru Pendidikan Kewarganegaraan menghadapi kendala dalam penguatan karakter semangat kebangsaan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui cara guru Pendidikan Kewarganegaraan menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan;

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



2. Mengetahui peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik;
3. Mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik;
4. Mengetahui solusi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi kendala menguatkan karakter semangat kebangsaan.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sesuatu yang berguna bagi pengembangan keilmuan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti juga berharap dapat memberikan pemikiran dan memperkaya fakta-fakta dan upaya-upaya tentang penguatan karakter semangat kebangsaan kepada peserta didik, selain itu dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan pendidik lainnya yang berkaitan dengan penguatan karakter peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi guru**

- (1) Lebih meningkatkan kembali perannya sebagai pendidik dalam penguatan karakter semangat kebangsaan dalam diri peserta didik.
- (2) Peran guru sebagai motivator juga sangat diperlukan untuk memotivasi peserta didik agar menanamkan jiwa semangat kebangsaan dalam dirinya.
- (3) Melatih peserta didik untuk dapat menerapkan karakter semangat kebangsaan di dalam lingkungan sekolah.
- (4) Mengevaluasi peserta didik dalam menerapkan karakter semangat kebangsaan di lingkungan sekolah.

###### **b. Bagi peserta didik**

- (1) Lebih memahami arti penting dari semangat kebangsaan itu sendiri.
- (2) Mengembangkan karakter semangat kebangsaan di dalam kehidupan sehari-hari.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



- (3) Dapat menerapkan karakter semangat kebangsaan itu dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Bagi masyarakat

- (1) Agar tumbuh menjadi generasi penerus yang berhasil dalam mencerminkan karakter semangat kebangsaan.
- (2) Agar semua lingkup masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan rasa semangat kebangsaan.
- (3) Dengan pengembangan karakter ini diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang terjadi berkaitan dengan peserta didik.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## BAB II ACUAN TEORITIK

### A. Deskripsi Teori

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah–istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah tersebut, sebagai berikut.

#### 1. Guru

##### a. Pengertian Guru

Guru merupakan profesi seseorang yang memiliki keahlian yang tidak hanya mengajar, melainkan dapat mendidik, menjadi motivator dan evaluator bagi peserta didik. Menurut Aziz (2012:19), “Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercaya, sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti”. Jadi, guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan.

Menurut Imran (dalam Helmawati, 2014:23), “Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dari ketiga pengertian mengenai guru, dapat diambil kesimpulan bahwa guru tidak hanya diidentikkan sebagai seorang pengajar, melainkan guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tanggungjawab dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang dapat dibanggakan jika telah lulus sekolah.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## **b. Tugas dan Fungsi Guru**

Tugas guru dijelaskan dalam Bab XI Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Pasal 52 Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, yakni:

1. Merencanakan pembelajaran;
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu;
3. Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
4. Membimbing dan melatih peserta didik;
5. Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
6. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai;
7. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.

Dalam fungsinya seorang guru pun telah dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru di atas. Namun, terdapat beberapa fungsi lain yang terkandung dalam Pasal 20 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa, “Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dapat disimpulkan bahwa, Guru memiliki tugas dan fungsi yang saling berhubungan, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar serta mendidik peserta didik.

## **c. Pengertian Guru Pendidikan Kewarganegaraan**

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya seorang guru, pembelajaran di dalam kelas tidak akan berjalan dengan semestinya. Begitu pula dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tugas yang sama dengan guru-guru mata pelajaran yang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Zubaedi (2012:282) bahwa, “Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa, dituntut untuk menguasai kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Menjadi seorang guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan tidaklah mudah, sebab seorang guru harus memiliki kualifikasi dan mutu dalam mendidik. Menurut pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang memiliki tugas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **d. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan**

Di sekolah, guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Sebab sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi antara guru dan peserta didik, baik melalui proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Menurut Zubaedi (2012:282) mengatakan bahwa, “Dalam kaitannya dengan karakter, guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dituntut untuk menguasai kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran PKn”. Para guru di sekolah dituntut untuk menjalankan 6 peran seperti yang dijelaskan oleh Zubaedi (2012:165), yaitu sebagai berikut.

- 1) Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran;
- 2) Harus menjadi contoh bagi teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap;
- 3) Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif;
- 4) Harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan, dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya;
- 5) Harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar *soft skill* yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya;
- 6) Harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa”.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sama seperti guru pada umumnya, yaitu terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar, menjadi contoh bagi peserta didik, membantu mengembangkan kepribadian peserta didik agar lebih baik.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## 2. Pendidikan Kewarganegaraan

### a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang wajib karena menitikberatkan pada moral, perilaku, dan karakter agar peserta didik dapat berkembang dan menjadi warga negara yang dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai menurut aturan yang berlaku. Seperti yang dijelaskan oleh Taniredja (2015:1) bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”. Sedangkan menurut Wuryan & Syaifullah (2014:9), “Pendidikan kewarganegaraan merupakan sarana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”. Menurut Darmadi (2014:3), “Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara”.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya sadar dan terencana yang tersusun dalam mata pelajaran di sekolah yang berkenaan dengan hubungan antar individu dan kelompok dengan negara dan juga untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang cakap hukum, bertanggungjawab, memiliki jati diri dalam mencintai bangsa dan negaranya.

### b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sudah ada sejak kita Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Bahkan dalam membangun karakter dibutuhkan mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan dan Pendidikan agama sebab karakter sama saja dengan pembentukan akhlak. Pembentukan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berhubungan dengan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



fungsi dan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan. Seperti yang dijelaskan oleh Damanhuri (2017:2) mengatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan warga negara, menumbuhkan partisipasi warga negara dan mengembangkan tanggungjawab warga negara untuk bela negara”. Penjelasan lain pula dijelaskan oleh Zubaedi (2012:282) bahwa, “Fungsi dari PKn lebih menekankan pada aspek kehidupan bernegara yang merupakan penjabaran dari Pancasila sebagai dasar negara”. Sebagaimana dapat dijelaskan bahwa fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk dan menguatkan karakter peserta didik agar memiliki tanggungjawab dalam membela negaranya.

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri menurut Darmadi (2010: 10), yaitu:

- 1) Mendorong peserta didik supaya mempunyai kemampuan serta kecakapan dalam mengenali berbagai macam permasalahan dan cara-cara penyelesaiannya.
- 2) Mendorong peserta didik supaya mempunyai kemampuan dalam memutuskan sikap dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan norma-norma yang telah tertanam di dalam diri.
- 3) Mendorong peserta didik agar mampu mengenali dan memahami segala bentuk perubahan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Zubaedi (2012:280) bahwa,

“Mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi”.

Sedangkan menurut SK Dirjen Dikti No. 43/2006, “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik yang menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air; demokratis yang berkeadaban; menjadi warga negara yang memiliki daya saing; berdisiplin; dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila”.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Dengan kata lain, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi untuk mencerdaskan warga negara, menumbuhkan partisipasi dan tanggungjawab warga negara untuk bela negara. Selain itu tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan agar peserta didik memiliki kemampuan serta kecakapan dalam mengenali berbagai masalah dan dapat memecahkan masalah, dan juga peserta didik dapat ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bermasyarakat.

### c. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, dan sosial, mengembangkan tanggungjawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik. Winataputra, dkk dalam (Efri, 2015:12) mengemukakan bahwa, “Dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, kita harus membedakan antara aspek-aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap dan pendapat (*attitudes and opinions*), keterampilan intelektual (*intellectual skills*), dan keterampilan partisipasi (*participatory skills*)”.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tepat melibatkan tiga kelompok utama yaitu: guru, siswa, dan materi pelajaran. Interaksi antara ketiga unsur ini memerlukan kemampuan seorang guru. Dalam hal ini guru dapat mengupayakan terwujudnya hal tersebut dengan cara melaksanakan proses pembelajaran yang tepat.

## 3. Karakter

### a. Pengertian Karakter

Banyak orang yang menjelaskan karakter diartikan juga sebagai sebuah sifat namun pada dasarnya sifat dan karakter sangat jauh berbeda. Sifat dapat berubah saat kondisi tertentu sedangkan karakter tidak akan pernah berubah sebab karakter telah melekat dalam diri seseorang dan tidak mudah untuk dihapuskan. Menurut Kesuma, dkk (2011:24) mengatakan bahwa karakter adalah sebuah kata yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu. Menurut Suyadi (2013:5) mengatakan bahwa Karakter merupakan nilai-nilai *Universal* perilaku

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan menurut Berkowitz (dalam Koesoema, 2012:25) mendefinikan karakter sebagai “Sekumpulan ciri-ciri (*characteristics*) psikologis yang memengaruhi kemampuan dan kecondongan pribadi agar dapat berfungsi secara moral”. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan dalam setiap perbuatan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku dan memiliki tujuan untuk membentuk hubungan yang baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dan juga merupakan sebuah karakteristik yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain.

### **b. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha dalam dunia pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas perintah dari Presiden Republik Indonesia agar peserta didik memiliki karakter yang dapat menentukan perilakunya dalam mengambil suatu tindakan tertentu. Menurut Suyadi (2013:6) Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Megawangi (dalam Kesuma dkk, 2011:5) Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Sedangkan menurut Koesoema (2012:57) Pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

“Pendidikan karakter adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan keseluruhan dinamika relasional antarpribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



hidup mereka berdasarkan nilai-nilai moral yang menghargai kemartabatan manusia”.

Menurut Muslich, (2010:36) “Pendidikan karakter ditekankan dalam dunia pendidikan sebab masalah yang terjadi saat ini adalah proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa)”. Maka dari itu Menteri pendidikan membuat kebijakan mengenai pendidikan karakter agar peserta didik memiliki moral dan karakter seorang anak bangsa. Pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik;
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur (memperkuat perilaku yang sudah baik);
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila).

Karakter-karakter yang dapat ditanamkan menurut Fathurrohman (2013:106), meliputi:

- |                     |                          |
|---------------------|--------------------------|
| (1) Religius        | (10) Semangat kebangsaan |
| (2) Jujur           | (11) Cinta tanah air     |
| (3) Toleransi       | (12) Menghargai prestasi |
| (4) Disiplin        | (13) Komunikatif         |
| (5) Bekerja keras   | (14) Cinta damai         |
| (6) Kreatif         | (15) Gemar membaca       |
| (7) Mandiri         | (16) Peduli lingkungan   |
| (8) Demokratis      | (17) Peduli sosial       |
| (9) Rasa ingin tahu | (18) Bertanggungjawab    |

Menurut Kesuma (2011:9) Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- b) Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Jadi, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik dan membina anak-anak agar memiliki etika, tanggung jawab dan juga harus mampu

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang dilarang. Selain itu, pendidikan karakter ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan fungsi dari pendidikan karakter.

### **c. Pengertian Karakter Semangat Kebangsaan**

Semangat kebangsaan dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang lebih mementingkan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi. Fadlillah (2012:197) Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Definisi lainnya dikemukakan oleh Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (dalam Suyadi, 2013:9) Semangat kebangsaan atau Nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa semangat kebangsaan merupakan sikap dan cara bertindak seseorang dalam menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan, artinya jangan berbuat sesuatu yang dapat merugikan bangsa dan negaranya hanya karena lebih mementingkan pribadi, kelompok atau golongan.

Menurut Koesoema (2012:190) Indikator dalam semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir dan bertindak yang berwawasan kebangsaan. Dalam mewujudkan indikator tersebut dapat dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Fathurrohman, dkk (2013:110), "Perwujudan dari indikator semangat kebangsaan dapat dilaksanakan dalam kegiatan sebagai berikut.

- a) Melakukan upacara rutin sekolah;
- b) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar nasional;
- c) Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah;
- d) Mengikuti lomba pada hari besar nasional.

Sedangkan dalam lingkup kelas meliputi:

- a) Bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi;
- b) Mendiskusikan hari-hari besar nasional.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



#### **d. Pengertian Penguatan Karakter**

Penguatan karakter memang sangat penting, sebab penguatan karakter ini merupakan arahan khusus Presiden Republik Indonesia kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tujuannya adalah untuk memperkuat karakter yang sudah ada dalam diri peserta didik. Penguatan pendidikan karakter di sekolah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan pendidikan karakter pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa,

“Program penguatan pendidikan karakter adalah program gerakan pendidikan dibawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan publik dan kerjasama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan dari gerakan revolusi mental”.

Latar belakang munculnya penguatan karakter ini karena kecenderungan terhadap kondisi degradasi moralitas, etika, dan budi pekerti pada peserta didik, maka dicetuskanlah peraturan Presiden tentang penguatan pendidikan karakter yang tujuannya adalah mewujudkan generasi yang berkepribadian dalam kebudayaan.

#### **e. Pentingnya Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan**

Pendidikan karakter tidak hanya membuat seseorang memiliki sikap yang baik, namun karakter juga meningkatkan kualitas seseorang dari segi akademiknya. Orang yang memiliki gelar tinggi belum tentu sukses dalam dunia pekerjaan. Banyak orang yang berpendidikan rendah seringkali mampu dan berhasil dalam dunia pekerjaan. Hal ini dikarenakan pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal dan bukan mengembangkan pada kecerdasan emosional. Muhyidin (dalam Fathurrohman dkk, 2013:116) mengatakan bahwa, “Jenuh, bosan, atau hampa merupakan bagian dari emosi, tetapi emosi yang bersifat negatif”. Dengan adanya pendidikan karakter ini, dalam diri peserta didik akan terbentuk keseimbangan antara kecerdasan akademik, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual.

Seperti yang dikatakan oleh Zubaedi (2011:184) bahwa, “Ada dua aspek yang menjadi orientasi penguatan karakter. Pertama, membimbing hati nurani

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan, hati nurani peserta didik akan mengalami perubahan dari semula bercorak egosentris menjadi altruis. Kedua, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif ke dalam pribadi peserta didik. hasil yang diharapkan, ia akan mengalami proses transformasi nilai, transaksi nilai dan *transinternalisasi* (proses pengorganisasian dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan menjadi kepercayaan/keimanan yang mempribadi)".

#### 4. Peserta Didik

##### a. Pengertian Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan ada interaksi yang dilakukan didalam kelas, yaitu seorang guru yang menjelaskan materi dan peserta didik yang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (4), dijelaskan bahwa, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Desmita (2014:39), "Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing". Sedangkan menurut Hasbullah (2010:121) berpendapat bahwa, "Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan". Jadi, peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi akal untuk dijadikan kekuatan agar menjadi manusia Susila yang dapat mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan.

##### b. Kewajiban Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Menurut Oemar Hamalik (dalam Prihatin, 2011:3) mengatakan, "Peserta didik merupakan suatu komponen

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



masuk dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 2 dan pasal 18 menyatakan, “Setiap peserta didik berkewajiban:

- a) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan;
- b) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c) Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku;
- d) Menghormati tenaga kependidikan;
- e) Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban, dan keamanan sekolah yang bersangkutan.”

Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa, peserta didik tidak hanya memiliki hak dalam pendidikan namun juga peserta didik memiliki kewajiban yang harus dijalani guna meningkatkan keberhasilan pendidikan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mengacu kepada dua penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Karolus charlaes bego dan Jainudin Abdullah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karolus bego berjudul “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Dalam penelitian tersebut, Bego memiliki tujuan untuk meneliti apa yang menyebabkan keadaan yang dahulunya harmonis, rukun, bersahabat, santun dalam kata maupun perbuatan, kini perlahan tergerus oleh perubahan zaman. Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Bego adalah sebagai berikut.

Guru PKn belum mampu menjalankan perannya sebagai sosok yang mendidik sehingga upaya pembentukan karakter siswa belum terwujud sebagai mana mestinya karena dihadapkan dengan kendala sebagai berikut.

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



1. Guru kurang menjalankan perannya sebagai pemegang amanah yang tugasnya adalah mengajar, membimbing, dan sekaligus mendidik siswa dengan penuh tanggungjawab
2. Kurang terjalannya interaksi antara guru dan peserta didik
3. Tidak adanya guru lulusan dari Pendidikan Kewarganegaraan
4. lebih mengutamakan pada aspek kognitif siswa
5. sarana penunjang kegiatan belajar mengajar masih kurang

sumber penelitian: ejournal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Penelitian yang lain yang menjadi acuan peneliti sekarang adalah penelitian dari Jainudin Abdullah yang berjudul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Abdullah memiliki tujuan dalam penelitiannya yaitu untuk meneliti bagaimana masyarakat Indonesia menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat agar keutuhan dan persatuan bangsa tetap terjaga. Metode yang digunakan oleh peneliti tersebut adalah Deskriptif Kualitatif. Dan dalam penelitiannya ini memiliki hasil sebagai berikut.

Guru kurang membentuk karakter nasionalisme pada diri siswa sebab sebagian siswa belum memahami sikap nasionalisme yang diajarkan oleh guru untuk itu siswa kurang mengembangkan sikap nasionalisme dalam pergaulan di sekolah dan juga karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah untuk mengajar oleh karena itu pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung guru untuk mengajar dan siswa bisa memahami materi pelajaran yang di berikan oleh guru. Sumber penelitian: <http://ejournal.unkhair.ac.id>.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah, Jl. KH. Hasyim Ashari Km 3 Poris Plawad Indah Cipondoh Kota Tangerang.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, mulai dari bulan April sampai Juni tahun 2018.

#### 3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah sampel yang dijadikan menjadi subyek dari penelitian. Sampel adalah bagian yang diambil dari jumlah populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2011:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Peneliti menggunakan *Purposive Sampling* (Sampel bertujuan). Subyek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Peserta didik Kelas VII.

### B. Metode Penelitian

Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Menurut Sugiyono (2017:63), “Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dapat dikatakan bahwa metode deskriptif

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



merupakan metode yang meneliti tentang sesuatu hal yang sedang terjadi atau fenomena baru berdasarkan fakta dan bukti yang jelas.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam permasalahan yang berkaitan dengan penguatan karakter semangat kebangsaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah dengan menggunakan teori karena peneliti akan langsung masuk ke objek dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara sehingga masalah dapat ditemukan dengan jelas.

### **C. Fokus penelitian**

Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara guru Pendidikan Kewarganegaraan menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan;
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik;
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik; serta
4. Untuk mengetahui bagaimana solusi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi kendala menguatkan karakter semangat kebangsaan.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2012:137), “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### a) Observasi

Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Menurut Satori dan Aan (2013:105) mengatakan, “Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Sedangkan menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2010:64) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behaviour*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Berdasarkan makna diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berupa bukti dari sebuah peristiwa atau objek yang diteliti secara lebih terperinci.

Tahapan observasi menurut Spradley (dalam Satori dan Aan, 2013:120) dijabarkan menjadi tiga tahapan observasi, yaitu (1) Observasi deskripsi, (2) Observasi terfokus, (3) Observasi terseleksi. Dalam penjabarannya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Tahapan Observasi menurut Spradley

#### (1) Observasi Deskriptif

Dilakukan saat memasuki situasi sosial sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum memiliki kejelasan dan kepastian masalah yang akan diteliti,

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.

### (2) Observasi Terfokus

Setelah diverifikasi antara fokus dan kategori yang sudah dirancang di proposal dengan kenyataan yang ada di lapangan, peneliti mulai melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah difokuskan pada aspek tertentu, pada tahap ini peneliti melakukan analisis data sehingga menemukan fokus.

### (3) Observasi Terseleksi

Langkah seleksi adalah langkah mengobservasi situasi sosial yang lebih terfokus. Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

## b) Wawancara

Menurut Satori dan Aan (2013:129), “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan narasumber dengan maksud menghimpun informasi dari narasumber”. Dapat dikatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dengan bertatap muka antara peneliti dengan objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti salah satunya adalah wawancara, dimana peneliti akan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kepada Kepala Sekolah dan juga kepada peserta didik. Wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, subyek wawancara diminta pendapatnya, dan ide-idenya mengenai permasalahan yang terjadi dalam penelitian mengenai karakter semangat kebangsaan. Langkah-langkah dalam wawancara menurut Satori dan Aan (2013:141) adalah sebagai berikut.

- (1) Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya.
- (2) Menetapkan informan kunci (*gatekeepers*);
- (3) Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- (4) Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara;

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



- (5) Mengawali atau membuka alur wawancara;
- (6) Melangsungkan alur wawancara dan mencatat pokok-pokoknya atau merekam pembicaraan;
- (7) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- (8) Menuangkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;
- (9) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

#### c) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh atau mengumpulkan data dari berbagai referensi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca literatur kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

#### d) Studi Dokumentasi

Menurut Satori dan Aan (2013:147) mengatakan, “Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian dan dokumen-dokumen”. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini untuk menambah sumber data dan melengkapi informasi secara faktual. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berbentuk gambar berupa foto kegiatan dan tulisan berupa lampiran wawancara dan lampiran observasi.

#### E. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:89), “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Tujuan penyusunan analisis di lapangan adalah agar peneliti peka terhadap sikap perilaku di dalam lingkungan penelitian dan sifat interaksi sosial secara umum, sekaligus untuk membantu peneliti memahami gejala yang sebelumnya tidak dimengerti. Analisis data dalam

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan.

**a) Melakukan Analisis sebelum di Lapangan**

Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama observasi di lapangan. Begitu data penelitian yang dikumpulkan telah dianggap cukup untuk memahami aspek-aspek lingkungan yang menarik perhatiannya, peneliti segera meninggalkan lapangan untuk memasuki tahap analisis data secara intensif.

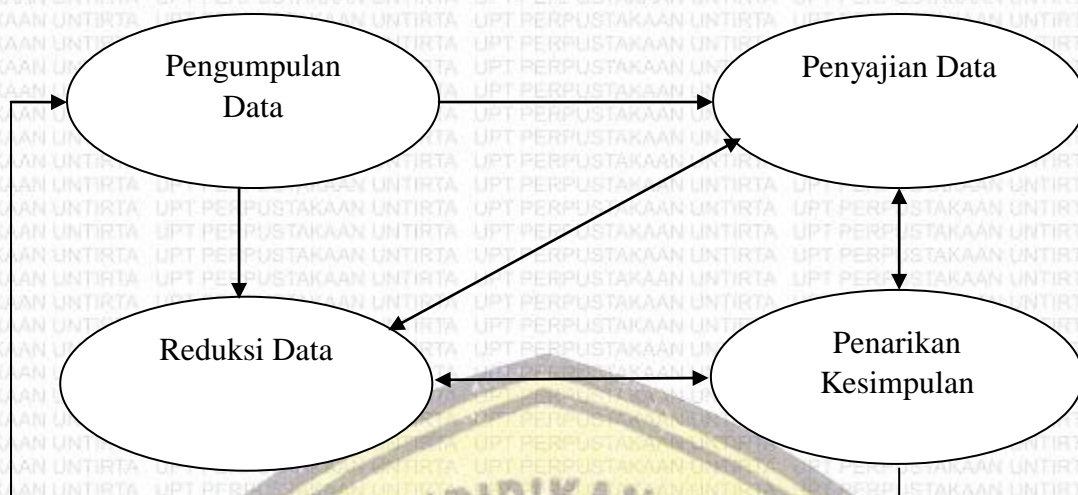
**b) Analisis selama dan setelah di lapangan**

Menurut Sugiyono (2010:91), “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang akurat. Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode data interaktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Tahapan analisis data dapat dijabarkan sebagai berikut.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





Gambar 1.2 Komponen dalam analisis data (Sumber: Satori dan Aan, 2013)

### 1) Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi.

### 2) Reduksi data

Data yang diperoleh dari tempat penelitian jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti melakukan penelitian, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera melakukan analisis data melalui mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

### 3) *Display* data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### 4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian mencakupi derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferbility*), kebergantungan (*Dependability*), kepastian (*Confirmability*) dan dapat dengan hanya triangulasi, baik triangulasi sumber informasi, teknik, dan waktu.

- a. Kredibilitas (*Credibility*) merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian. Dari pandangan ini, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, dan *member check*. Hal ini dilakukan agar data penelitian kualitatif dapat dipercaya keabsahannya dan konsistensinya. Seperti yang dapat dilihat dalam gambar 1.3 berikut ini.

#### PERINGATAN !!!

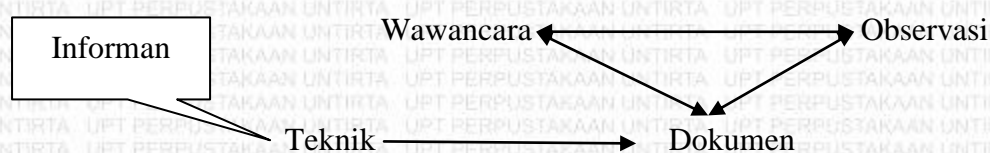
1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





Gambar 1.3 Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Sumber: Sugiyono, 2017)

- (1) Perpanjangan Pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- (2) Meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang tepat dan terperinci mengenai apa yang sedang diamatinya, yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya.
- (3) Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi teknik.



Gambar 1.4 Triangulasi teknik pengumpulan data (Sumber: Moleong, 2013)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Seperti yang dikatakan oleh Moleong (2013:339), maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

(4) Mengadakan *membercheck*. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

- b. Keteralihan (*Transferability*). Transferabilitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau *setting* yang lain.
- c. Kebergantungan (*Dependability*) menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggungjawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam *setting* dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.
- d. Kepastian (*Confirmability*) merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## BAB IV TEMUAN PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Profil Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah

- a. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy Syukriyyah
- b. Alamat Sekolah : Di Jl. KH Hasyim Ashari No.60, Poris Plawad Indah, Cipondoh, Kota Tangerang, Banten
- c. Telepon Sekolah : 021-55742898
- d. Akreditasi Sekolah : A
- e. Kode Pos : 15141
- f. Email : [smpitlasta@gmail.com](mailto:smpitlasta@gmail.com)
- g. Website : [smpit.asy-syukriyyah.sch.id](http://smpit.asy-syukriyyah.sch.id)
- h. Kurikulum : K-13
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Tahun Berdiri : 1987
- k. Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5h
- l. Luas Tanah : 3,200 M<sup>2</sup>
- m. Sumber Listrik : Ada
- n. Daya Listrik : 29,000
- o. Akses Internet : Ada
- p. Kepala Sekolah : Sevi yenti, S. E

#### 2. Sejarah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah

SMPIT Asy-Syukriyah merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama swasta yang berada di Kota Tangerang. Sekolah ini terletak di Jl. KH Hasyim Ashari No.60, Poris Plawad Indah, Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15141. Sejarah berdirinya SMPIT Asy-Syukriyah ini diawali dengan sejarah berdirinya yayasan Asy-Syukriyah, yayasan ini berdiri dari adanya seorang guru, guru itu bernama H. Djaman Bin H. Risin, seorang guru dan mengajar agama pada sebuah madrasah di desa Poris Plawad kala itu (sekarang Kelurahan Poris Plawad Indah). Sebagai seorang guru sekaligus ulama yang sangat dihormati masyarakat, beliau

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



gigih memberikan pendidikan kepada masyarakat diminta ataupun tidak. Aktif di masyarakat, mau hadir ketika diundang oleh siapapun tanpa mengenal kelompok, golongan, strata pendidikan dan ekonomi. Pada tahun 1987 akhirnya berdirilah Madrasah Asy-Syukriyah atau sekarang Yayasan Islam Asy-Syukriyah Tangerang. Sekolah ini berdiri di tanah wakaf yang diserahkan kepada H. Acep Abdul Syukur (selaku nadzir) sesuai dengan bukti otentik dari Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan/Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf Nomor: W2/009/tahun 1989 tanggal 20 Nopember 2006 di Cipondoh, dan ditandatangani H. Abdurrachman.

### **3. Visi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah**

“Terwujudnya Model Sekolah Islam Berstandar Nasional Berwawasan Global”

### **4. Misi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah**

- a) Membangun sistem manajemen dan kepemimpinan yang kuat untuk mencapai sekolah standar nasional berwawasan global yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman, serta memperhatikan aspek kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.
- b) Mengoptimalkan seluruh potensi fisik, intelektual, spiritual dan emosional siswa sehingga berkembang menjadi manusia yang sanggup menyelesaikan persoalan diri sendiri, umat dan bangsa.
- c) Menciptakan standar isi dan proses pembelajaran yang terpadu dengan nilai-nilai keislaman.
- d) Menciptakan, melaksanakan dan mengembangkan sistem evaluasi manajemen sekolah dalam proses pembelajaran, kinerja guru dan staf, kegiatan keagamaan, dan seluruh perencanaan program sekolah.
- e) Mewujudkan guru dan staf yang islami dan profesional yang menjadi teladan dalam menjalankan tugasnya.
- f) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung efektifitas pembelajaran.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## 5. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah



Gambar 1.5 Struktur Organisasi Sekolah

## 6. Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah

Sekolah Menengah Pertama Islam Asy-Syukriyyah memiliki tenaga pendidik berjumlah 29 orang, yang terdiri dari tenaga pendidik laki-laki dan perempuan. Status tenaga pendidik tetap terdiri dari 13 orang tenaga pendidik laki-laki dan 9 orang tenaga pendidik perempuan dengan jumlah seluruhnya adalah 22 orang tenaga pendidik tetap. Tenaga pendidik tidak tetap berjumlah 7 orang, dengan tenaga pendidik berjenis kelamin laki-laki berjumlah 4 orang dan tenaga pendidik berjenis kelamin perempuan berjumlah 3 orang.

## 7. Guru Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama Islam Asy-Syukriyyah

Guru pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama Islam Asy-Syukriyyah memiliki satu guru, yaitu Arief Budi Kurniadi, S. Ag.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## 8. Tenaga Kependidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah

Tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah memiliki 7 orang tenaga kependidikan, diantaranya Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepegawaian dan Sarana Prasarana, Kepala Staf Tata Usaha, Staf Tata Usaha, Bendahara, dan Petugas kebersihan. Jumlah keseluruhannya adalah 12 orang.

## 9. Program Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah

Program unggulan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah terdiri dari:

- 1) Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah Menggunakan perpaduan antara Kurikulum 2013, Kurikulum JSIT, serta Kurikulum Khas Asy-Syukriyah;
- 2) *Leadership* dan Kepemimpinan dengan mengadakan kegiatan LDK OSIS, Pramuka SIT, MABIS (Masa Bimbingan Siswa) Qur'an Camp, Siswa Teladan, Program Pengabdian Masyarakat (PPM), Kemah Nasional (Kemnas JSIT);
- 3) Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah antara lain adalah English Club, Multimedia, Marawis, Wushu, Futsal, Klub Cinta Bahasa, Basket, Tari Saman, Memanah, Pramuka SIT, Silat, Nasyid, Seni Kriya;
- 4) Pembinaan Prestasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah terdiri dari Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Sains Club, Olimpiade Qur'an, Olimpiade MIPA, LPIR;
- 5) Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah antara lain Mabit, Pesantren Ramadhan, Mentoring, *Fi Rihabil Qur'an*, *Tahfizdul Qur'an*, *Tahsinul Qur'an*, Program Keputrian, *Home Visit*, *Tatsqif*, Kegiatan Do'a Pagi, Puasa Sunnah Bersama Guru dan Siswa, Pendidikan Pubertas, *Smart Parenting*, ODOJ (*One Day One Juz*);

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



- 6) Pembinaan Bahasa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah antara lain Matrikulasi bahasa Inggris, *Native Speaker*, *English Contest*, *English Day*, *Holiday in Pare Kediri*, Test TOEFL awal, *Arabic Day*, *Mister and Miss Language*, *English Club*.

## 10. Rekap Peserta Didik

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah memiliki 392 peserta didik dengan 3 tingkatan pendidikan, yaitu tingkat kelas VII berjumlah 124 orang yang terdiri dari 5 kelas, kelas A, kelas B, kelas C, kelas D, dan kelas E. Pada tingkat kelas VIII berjumlah 135 orang dengan 4 ruang belajar, yaitu kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, dan kelas VIII D. Tingkatan di kelas IX berjumlah 133 orang dengan ruang belajar berjumlah 4 kelas, yaitu Kelas IX A, Kelas IX B, kelas IX C, dan kelas IX D.

Berdasarkan data rekap peserta didik perkelas, jumlah peserta didik kelas VII berjenis kelamin laki-laki berjumlah 62 orang dan 62 orang berjenis kelamin perempuan. Jumlah peserta didik kelas VIII berjenis kelamin laki-laki berjumlah 60 orang dan jumlah peserta didik berjenis kelamin perempuan berjumlah 75 orang. Jumlah peserta didik kelas IX berjenis kelamin laki-laki berjumlah 60 orang dan jumlah peserta didik berjenis kelamin perempuan berjumlah 73 orang. Dengan jumlah keseluruhan peserta didik adalah 392 orang.

## B. Deskripsi Khusus dan Analisis Data Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III, bahwa dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik”, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampel bertujuan) sebagai pengambilan sumber data yang mengetahui informasi terkait penguatan karakter semangat kebangsaan peserta didik, sehingga pengambilan sumber data dapat tertuju langsung kepada guru yang memiliki peran dalam penguatan karakter semangat kebangsaan peserta didik.

Pengambilan sumber data ini dikembangkan pula kepada peserta didik sebagai pelaksana dalam penguatan karakter semangat kebangsaan sehingga data

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



yang didapat semakin banyak. Pengambilan sumber data ini dilakukan secara mendalam sampai penelitian mencapai titik jenuh. Oleh karena itu peneliti melaksanakan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penyusunan jawaban dari penelitian ini, peneliti menggunakan kode pada aspek-aspek tertentu, yaitu:

- a) Kode Q... menandakan kode pertanyaan wawancara.
- b) Kode I ... menandakan kode jawaban informan.
- c) Kode I<sub>1</sub> ... menandakan kode jawaban informan Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Asy-Syukriyah Tangerang
- d) Kode I<sub>2</sub> ... menandakan kode jawaban informan Guru Pendidikan Kewarganegaraan
- e) Kode I<sub>3</sub>.<sub>A-E</sub> ... menandakan kode jawaban informan peserta didik.

Seperti yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

No	Kode Informan	Status Informan	Jenis Kelamin
1.	I <sub>1</sub>	Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Asy-Syukriyah Tangerang.	Perempuan
2.	I <sub>2</sub>	Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Islam Asy-Syukriyah Tangerang.	Laki-laki
3.	I <sub>3</sub>	Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Asy-Syukriyah Tangerang.	-

Tabel 4.1 Daftar Informan (Sumber: Peneliti 2018)

Keterangan Informan:

1. Ibu Sevi Yenti, Perempuan (I<sub>1</sub>), Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Asy-Syukriyah Tangerang.
2. Bapak Arief Budi K, Laki-laki (I<sub>2</sub>), Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Islam Asy-Syukriyah Tangerang.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



3. Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Asy-Syukriyah Tangerang, yaitu:
- a. Ahmad Daffa, Laki-laki, Kelas VII A (I<sub>3,A</sub>)
  - b. Priya Musyaffa T, Laki-laki, Kelas VII B (I<sub>3, B</sub>)
  - c. Thaliulah Adilla M, Perempuan, Kelas VII B (I<sub>3, C</sub>)
  - d. Revalina P. F, Perempuan, Kelas VII E (I<sub>3,D</sub>)
  - e. Ammara Raisa Rizki, Perempuan, Kelas VII E (I<sub>3,E</sub>).

Temuan penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan pada bab satu, yaitu “Bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah”.

### **1. Deskripsi mengenai Cara guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penguatan karakter semangat kebangsaan Peserta didik dalam proses pembelajaran**

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi ini dilakukan di dalam kelas VII selama 4 minggu, yakni bulan April hingga Mei. Kelas VII terbagi ke dalam 5 kelas, yaitu kelas VII A, kelas VII B, kelas VII C, kelas VII D, dan kelas VII E. Dan masing-masing kelas tersebut mendapat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan satu kali selama seminggu. Observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan indikator dalam karakter semangat kebangsaan. Indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi
  - 1) Kegiatan Tanya Jawab
 

Kegiatan Tanya jawab merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan Tanya jawab ini peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya sebagai berikut.

    - i. Observasi
      - a.1.1) Observasi minggu pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 2 April di kelas VII A pada jam 12.40-14.00. Saat pelajaran dimulai, guru

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



menjelaskan materi kepada peserta didik dan diperhatikan secara seksama. Guru menjelaskan materi menggunakan *White Board* sebagai media pembelajarannya. Dalam observasi dikelas VII A, guru memberikan sebuah pertanyaan singkat mengenai materi yang sedang dibahas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut.

a.1.2) Observasi selanjutnya dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 Mei di kelas VII C. Observasi ini meliputi keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selanjutnya guru menerangkan materi kepada peserta didik dan peserta didik ditugaskan kembali untuk menjawab pertanyaan berdasarkan soal yang diberikan oleh guru.

- ii. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan hasil observasi yang peneliti dapatkan di kelas sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh I<sub>2</sub> sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, Menurut informan I<sub>2</sub> sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan menjelaskan bahwa, “Kita menguatkan karakter dengan cara memberikan motivasi dan juga memberikan pertanyaan secara spontan agar peserta didik paham.”

Dari kegiatan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut. Guru Pendidikan Kewarganegaraan terlihat aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dilihat dari cara guru Pendidikan Kewarganegaraan membuat peserta didik memperhatikan materi yang sedang dibahas. Kemudian, peserta didik menjadi paham dengan materinya sebab guru membuat proses pembelajaran dikelas tidak monoton dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

## ii. Kegiatan Diskusi

Kegiatan diskusi ini dilakukan agar peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sekelas dan juga mampu berbicara di depan umum. Dalam kegiatan diskusi ini, peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara yang dijelaskan sebagai berikut.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



i. Observasi

a.2.1) Observasi peneliti lakukan dikelas VII B. Penelitian ini dilakukan pada jam 14.15-15.35, disaat kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam kelas VII B guru menguatkan karakter semangat kebangsaan dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya.

a.2.2) Observasi dilanjutkan kembali oleh peneliti di hari ketiga pada minggu pertama, yakni hari Rabu tanggal 4 April di kelas VII C. Observasi ini dilakukan pada jam 14.15 sampai jam 15.35. Peneliti melihat guru menerangkan sebuah materi dan peserta didik disuruh membuat kelompok yang tidak membeda-bedakan suku temannya.

a.2.3) Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada hari Selasa tanggal 10 April di kelas VII B pada jam 14.15 sampai jam 15.35. Observasi ini meliputi cara guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik. Guru menugaskan peserta didik membuat kelompok untuk menjawab permasalahan yang dibicarakan oleh guru, setelah itu peserta didik membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

a.2.4) Observasi selanjutnya dilakukan pada hari Jum'at tanggal 4 Mei di kelas VII E. Observasi ini dilakukan pada jam 14.15 sampai jam 15.35. Observasi ini meliputi cara guru Pendidikan Kewarganegaraan menguatkan karakter semangat kebangsaan kepada peserta didik dengan cara melakukan kegiatan berkelompok untuk membahas mengenai para pahlawan pendiri negara.

a.2.5) Observasi dilanjutkan kembali di minggu ke empat hari Kamis tanggal 17 Mei. Kegiatan observasi ini dilakukan di kelas VII D. Dimana peserta didik ditugaskan oleh guru untuk mencari buku bacaan yang ada di perpustakaan.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



ii. Wawancara

I<sub>2</sub>) Wawancara peneliti lakukan dengan informan I<sub>2</sub>, dimana wawancaranya dijabarkan sebagai berikut. “Penguatan karakter semangat kebangsaan dapat ditanamkan dengan cara melakukan kegiatan diskusi yang membuat siswa menjadi aktif dikelas, kemudian kita juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar”.

I<sub>3. A</sub>) Informan penelitian yang merupakan peserta didik di kelas VII A. dalam kegiatan wawancara, informan I<sub>3. A</sub>) mengatakan sebagai berikut. “Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Kewarganegaraan melaksanakan kegiatan kerja kelompok. Selain itu, jika ada teman yang kesulitan dalam belajar saya membantunya jika bisa. Sebab, dengan adanya kegiatan belajar kelompok membuat siswa menjadi lebih paham”.

I<sub>3. B</sub>) Informan penelitian yang merupakan peserta didik kelas VII B. Menurut informan I<sub>3. B</sub> mengatakan sebagai berikut. “Dalam kegiatan belajar, kita melakukan kegiatan kerja bersama yang dinamakan dengan tutor sebaya, kegiatan itu dilakukan agar dapat berbagi informasi mengenai materi dengan teman. Jadi, jika ada teman yang sulit dalam belajar saya membimbing dan memberi tahu jika saya mengerti”.

I<sub>3. C</sub>) Informan I<sub>3. C</sub> dalam wawancaranya mengatakan sebagai berikut. “Guru memberi tugas kepada siswa untuk kerja kelompok, dan jika ada teman yang sulit dalam belajar saya membantunya jika bisa”.

I<sub>3. D</sub>) Informan I<sub>3. D</sub> mengatakan hal serupa seperti yang dikatakan oleh informan I<sub>3. C</sub>, yaitu sebagai berikut. “Guru Pendidikan Kewarganegaraan kadang-kadang melakukan kegiatan kerja kelompok, dimana siswa diajarkan untuk bekerja sama dengan teman sekelasnya, dan jika ada teman yang kesulitan dalam belajar saya membantunya”.

I<sub>3. E</sub>) Menurut informan I<sub>3. E</sub> dalam wawancaranya mengatakan sebagai berikut. “Kadang-kadang guru menyuruh siswa untuk berdiskusi, biasanya jika sedang mengerjakan tugas. Dan jika ada teman yang kesulitan saya membantu dan mengajarnya”.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan telah menguatkan karakter kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah kegiatan diskusi. Dimana dalam kegiatan diskusi ini peserta didik dituntut untuk dapat bekerjasama dengan teman sekelasnya tanpa melihat statusnya. Dari kegiatan diskusi tersebut semua peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan kepada peserta didik arti karakter semangat kebangsaan dalam bentuk keaktifan peserta didik dalam bekerjasama dan berdiskusi dengan teman sekelas. Dalam kegiatan berdiskusi, guru dapat melihat bagaimana peserta didik memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru di kelas. Sebab, dalam penguatan karakter semangat kebangsaan ada indikator yang dapat dilakukan di dalam kelas, salah satunya adalah kegiatan berdiskusi. Dalam kegiatan berdiskusi inilah peserta didik dapat bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku dan budaya dan tidak membanding-bandingkannya.

### iii. Membuat Hasil Karya

#### i. Observasi

a.3.1) Observasi mengenai pembuatan hasil karya yang dilakukan oleh peserta didik, peneliti melakukan observasi pada minggu kedua tanggal 9 April di kelas VII A. Guru memberikan tugas kerja kelompok untuk peserta didik membuat sebuah area persidangan se-menarik mungkin. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi mengenai hasil karya peserta didik.

a.3.2) Observasi dilanjutkan di hari Kamis pada tanggal 3 Mei di kelas VII D. observasi ini meliputi penguatan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan menugaskan peserta didik membuat *Mind Map* secara berkelompok.

ii. Wawancara yang dilakukan peneliti guna membuktikan hasil observasi dan wawancara sesuai dengan kenyataan di tempat penelitian. Menurut I<sub>1</sub> “Di pelajaran PKn ada program dalam menguatkan karakter, yaitu peduli korban bencana. Dimana program tersebut bertujuan agar siswa disini memiliki rasa

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



peduli dengan sesama. Guru juga melaksanakan program *Marketing day*, dan juga kita memberikan motivasi dan tanggungjawab kepada siswa saat pemberian tugas individu atau kelompok.”

Dalam observasi dan wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan telah menguatkan karakter semangat kebangsaan dengan cara menugaskan peserta didik untuk bekerjasama dengan teman sekelasnya, dan juga guru melakukan penguatan karakter dengan cara peserta didik membuat hasil karya secara kreatif. Sebab dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah maka diharapkan peserta didik memiliki karakter yang baik.

## **2. Definisi mengenai Peran guru dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik**

Kegiatan belajar mengajar di sekolah memang harus adanya seorang guru yang menyampaikan materi dan peserta didik yang menerima materi. Kegiatan inilah yang mengharuskan guru berperan dalam pendidikan. Seperti yang Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dalam menjawab aspek ini, peneliti telah melakukan observasi sebelumnya. Observasi ini meliputi indikator sebagai berikut.

### **a. Harus terlibat dalam proses pembelajaran**

#### **1) Observasi**

a.1.1) Observasi dilakukan pada hari Senin tanggal 2 April di kelas VII A pada jam 12.40-14.00. Peran guru dalam penguatan karakter disini meliputi penguatan karakter komunikatif terlebih dahulu, yaitu berkomunikasi dengan peserta didik mengenai kabar peserta didik. Setelah itu guru melanjutkan kegiatan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru menguatkan karakter semangat kebangsaan dengan membahas mengenai pahlawan

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



untuk memulai kegiatan pembelajaran dan peserta didik menanggapi.

a.1.2) Selanjutnya observasi dilakukan pada siang hari yakni jam 12.00 dimana peserta didik dan juga dewan guru melakukan shalat Dzuhur bersama yang dilaksanakan di aula sekolah. Lalu peneliti memasuki ruang kelas VII A untuk melihat proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru menerangkan materi kepada peserta didik dan peserta didik memperhatikannya dengan baik.

a.1.3) Observasi dilanjutkan pada hari Rabu tanggal 11 April di kelas VII C. Observasi ini dilakukan pada jam 14.15 sampai jam 15.35. Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Pada kelas VII C, guru melakukan kegiatan penguatan karakter kepada peserta didik dengan cara berkomunikasi menanyakan kabar dan menanyakan kehadiran peserta didik. Setelah itu guru menguatkan karakter semangat kebangsaan dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan tugas peserta didik bekerjasama dengan teman sekelasnya tanpa membeda-bedakan suku, ras, etnis dan status sosialnya. Setelah kegiatan di dalam kelas selesai, peserta didik membersihkan kelasnya dan pada jam 16.00 peserta didik melaksanakan kegiatan Shalat Ashar bersama-sama.

a.1.4) Observasi dilanjutkan pada hari Selasa tanggal 10 April di kelas VII B pada jam 14.15 sampai jam 15.35. Observasi ini meliputi peran guru dalam penguatan karakter dalam hal menanyakan kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan menanyakan tentang sesuatu permasalahan yang sedang terjadi di dalam berita. Setelah materi selesai dilaksanakan, peserta didik membersihkan ruangan kelas yang telah dipakainya, dan mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas.

## 2) Wawancara

I<sub>2</sub>) Sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan, I<sub>2</sub> mengatakan sebagai berikut.  
“Di dalam kegiatan pembelajaran, saya sebagai guru menguatkan karakter semangat kebangsaan sesuai dengan materi yang membahas tentang kenegaraan, seperti di Bab 4 menerangkan mengenai keragaman masyarakat

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



dalam Bhinneka Tunggal Ika, lalu ada pula materi yang membahas mengenai karakteristik daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan juga dalam penguatan karakter ini perlu adanya sebuah kerjasama antara guru dan siswa, yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan dan siswa melaksanakannya dengan teman sekelasnya.

Dari kegiatan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru dalam penguatan karakter semangat kebangsaan sudah terlihat. Penguatan karakternya pun dilakukan secara bertahap, inilah yang dapat menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik. Kemudian sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menguatkan karakter religius kepada peserta didik dengan melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu, setelah itu penguatan karakter dilakukan oleh guru dengan cara menanamkan karakter komunikatif, yaitu berkomunikasi dengan peserta didik mengenai kabar peserta didik. Setelah itu, guru melanjutkan menguatkan karakter religius pada peserta didik dengan cara berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Lalu kemudian guru menguatkan karakter semangat kebangsaan dengan cara membahas mengenai materi saat memulai kegiatan belajar mengajar dan peserta didik menanggapi.

b. Harus mampu mendorong peserta didik aktif

1) Observasi

b.1.1) Observasi peneliti lanjutan di hari kamis tanggal 5 April dari jam 12.40 sampai jam 14.00 peneliti melakukan penelitian di kelas VII D. Observasi yang peneliti lakukan disini ialah melihat peran guru dalam penguatan karakter kepada peserta didik. Di dalam kelas VII D guru seperti biasa menanyakan kepada peserta didik mengenai kabar, hal-hal diluar materi, dan pembelajaran yang didapat peserta didik sebelumnya. Kemudian guru melaksanakan kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, setelah itu guru melaksanakan kegiatan belajar diawali dengan pertanyaan mengenai peran para pahlawan dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan peserta didik

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



hanya sebagian yang memperhatikannya secara serius, sedangkan peserta didik yang lainnya tidak memperhatikan.

b.1.2) Observasi selanjutnya dilakukan pada hari Jum'at tanggal 4 Mei di kelas VII E. Observasi ini dilakukan pada jam 14.15 sampai jam 15.35.

Kegiatan observasi ini meliputi penguatan karakter rasa ingin tahu, penguatan karakter religius, dan juga semangat kebangsaan. Pada karakter religius, peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran di mulai, kemudian pada karakter rasa ingin tahu, guru memulainya dengan sebuah pertanyaan mengenai para pahlawan yang mendirikan negara ini.

b.1.3) Observasi dilanjutkan peneliti di minggu pertama hari Selasa yaitu dikelas VII B. Sebelum memulai pembelajaran guru menguatkan karakter kepada peserta didik dengan cara melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu sebelum belajar. Setelah itu guru berkomunikasi dengan peserta didik menanyakan kabar dan menanyakan kehadiran peserta didik. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan membahas mengenai materi pembelajaran dan peserta didik melakukan kegiatan kerja kelompok.

## 2) Wawancara

I<sub>1</sub>) Sebagai Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu mengatakan bahwa: "Penguatan karakter itu sangat penting, namun karena disini masih SMP jadi masih sebatas pemahaman namun kita juga menanamkan karakter religius yang berhubungan erat dengan akhlak. Jadi kita mengingatkan agar mereka tetap menjaga sikap, menggapai cita-cita, bagaimana perkembangan negara kita. Membahas mengenai peran guru dalam penguatan karakter ini menurut saya sudah sangat berperan, sebab disini kami punya bidang studi PKn, dan PAI yang berhubungan erat dengan karakter, jadi kita bisa input ke bidang studi tersebut untuk melakukan penguatan. Dan untuk guru-guru yang lainnya juga Insya allah sudah mengajarkan kepada anak untuk memperkuat karakter anak di sekolah, sebab setiap hari kita mengadakan kegiatan pagi bisa dijadikan sebagai penanaman karakter juga. Ada baca al-matsurah, shalat

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



dhuha, jadi intinya penanaman karakter agama dulu sebelum menguatkan karakter kebangsaan”.

- I<sub>2</sub>) Sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan, I<sub>2</sub> mengatakan sebagai berikut. “Di dalam pembelajaran saya menyisipkan motivasi bagi peserta didik agar peserta didik menjadi aktif dan bersemangat dalam menerima materi, lalu pemberian tanggungjawab juga diberikan kepada peserta didik dalam hal penugasan dan pengumpulan tugas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik menjadi bertanggungjawab dalam segala hal”.

Dapat peneliti simpulkan dari kegiatan observasi dan wawancara tersebut, bahwa guru telah berperan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan walaupun belum secara optimal. Karena dalam proses pembelajaran guru menyisipkan pertanyaan terlebih dahulu yang membuat peserta didik menjadi aktif, namun saat pemberian materi dan pertanyaan terlihat masih banyak peserta didik yang tidak aktif di kelas dan guru selalu memperhatikan peserta didik yang cenderung lebih aktif dan tidak terlalu memperhatikan peserta didik yang tidak aktif.

### **3. Kendala dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik**

Kegiatan belajar mengajar terkadang membuat peserta didik jenuh atau tidak bersemangat, itu juga dirasakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peserta didik merasa bosan jika kegiatan belajar hanya mencatat tanpa adanya kegiatan berdiskusi atau menanggapi suatu masalah. Berikut pemaparan informan I<sub>2</sub> sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan.

“Saat anak jenuh saya memvariasikan pembelajaran yaitu tidak adanya kbm namun anak disuruh aktif mengomentari kejadian yang sedang terjadi saat ini. Adapula kendala lainnya, yaitu jadwal kegiatan yang sudah disediakan di kelas terkadang dirusak oleh siswa, sarana yang dikelas juga kadang berubah posisi, dan juga pada pemberian materi mengenai Konstitusi. Namun, saat anak merasa jenuh dengan pelajaran PKn saya tidak memberikan sanksi yang berat bagi anak, tetapi memberikan sedikit teguran pada siswa agar lebih fokus dalam belajar. Lalu jika anak sudah mulai bosan, saya mengganti materi dengan membahas tugas kepada peserta didik yang dilakukan secara berkelompok. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik teralihkan pikirannya dari materi yang membosankan. Selanjutnya, jika

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



siswa melakukan kenakalan di kelas, saya memberikan sanksinya dengan memberikan tugas berupa sikap, yaitu siswa disuruh membersihkan kelas dan membuang sampah pada tempatnya.”

Kemudian, pemaparan lainnya dijelaskan oleh informan I<sub>1</sub> sebagai kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Asyukriyyah, menjelaskan bahwa:

“Untuk faktor penghambat sebetulnya tidak terlalu ada masalah, mungkin pemahaman siswa mengenai penguatan karakter masih belum dipahami. Kemudian untuk sikap siswa disini kita belum bisa bilang anak-anak kita sudah berkarakter baik atau belum karena kita tidak bisa jamin diluar sekolah mereka berkarakter baik atau sebaliknya karena lingkungan di rumah lebih besar pengaruhnya daripada sekolah mungkin itu juga bisa dianggap salah satu kendala dalam penguatan karakter. Lalu jika siswa mengalami masalah dalam belajar disini kita ada BK, jadi siswa yang bermasalah diselesaikan dulu dengan wali kelas, jika dengan wali kelas belum dapat menyelesaikan jadi siswa masuk ke bidang kesiswaan dan juga bimbingan konseling untuk segera diselesaikan.”

Dalam pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa, memang kendala pasti dirasakan oleh setiap guru, yaitu saat peserta didik jenuh dan bosan dengan pelajaran. Dan juga saat peserta didik tidak paham dengan materi yang sedang dijelaskan, seperti yang dirasakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan. Sebab, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya membahas mengenai sila-sila pancasila, namun juga bagaimana penerapan dalam sila-sila itu sendiri. Dan guru harus dapat menyiasati jika peserta didik telah jenuh dalam belajar. Dan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan ini pihak sekolah telah mengupayakan semaksimal mungkin agar peserta didik berperilaku yang baik atau berkarakter yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pembentukan karakter tidak hanya dibentuk dari lingkungan sekolah, tetapi lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya pun sangat mempengaruhi. Terlebih adalah dalam lingkungan keluarga pembentukan karakter itu berawal, jadi jika di lingkungan sekolah peserta didik dianggap telah baik diharapkan dalam lingkungan di masyarakat pun juga baik.

Tetapi dalam penguatan karakter semangat kebangsaan, guru Pendidikan Kewarganegaraan lah yang sangat berperan penting, sebab guru Pendidikan Kewarganegaraan dituntut dapat mengubah peserta didik menjadi seseorang yang berkarakter baik dengan mencontoh para pendiri negara yang tidak

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



memperdulikan individu dan golongan semata. Karena seperti yang terlihat saat pembelajaran, banyak peserta didik yang lebih mementingkan dirinya sendiri, seperti dalam mengerjakan tugas secara berkelompok. Banyak peserta didik yang memilih teman kelompoknya karena hal kedekatan dirinya dengan teman tersebut, atau karena teman tersebut lebih pintar. Atau hal lainnya yang menjadi alasan peserta didik enggan berkelompok tanpa melihat latar belakangnya.

#### **4. Definisi mengenai solusi guru Pendidikan Kewarganegaraan menghadapi kendala dalam penguatan karakter semangat kebangsaan?**

Solusi merupakan cara seorang guru dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh I<sub>2</sub> yaitu sebagai berikut.

“Solusi yang saya lakukan jika anak jenuh dalam belajar adalah saya alihkan materi menjadi sebuah permainan. Mungkin permainan yang membuat anak menjadi *fresh* kembali, kemudian saya lanjut ke permainan yang melibatkan materi sehingga anak kembali aktif melanjutkan pembelajaran. Atau mungkin jika anak jenuh adalah saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membersihkan kelas, buang sampah pada tempatnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat bekerjasama dengan temannya dalam hal membersihkan lingkungan”.

Dalam wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, setiap hambatan yang terjadi dalam pembelajaran disinilah guru berperan kembali, yaitu mengevaluasi pembelajaran. Jika peserta didik sudah merasa bosan maka guru harus mencari ide agar peserta didik kembali bersemangat dalam menerima materi pembelajaran. Kemudian, guru juga harus lebih kreatif dalam memberikan tugas kepada peserta didik. Karena seperti yang diketahui, bahwa peserta didik menerima materi dengan mata pelajaran yang berbeda dan dengan durasi waktu yang tidak sedikit. Itulah yang menyebabkan peserta didik terkadang merasa jenuh dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa guru telah melakukan penguatan karakter semangat kebangsaan kepada peserta didik secara langsung walaupun belum optimal. Karena di dalam pembelajaran, guru hanya sekedar mengalihkan materi dengan membahas hal-hal diluar pembelajaran, jika anak sudah aktif kembali maka materi pun tetap dilanjutkan. Atau guru tidak

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



menyampaikan materi sama sekali di satu hari. Hambatan inilah yang masih belum dapat diselesaikan sepenuhnya oleh guru, sebab guru masih terpaku dengan kondisi kelas yang menjenuhkan tanpa mencari solusi yang terbaik dalam menyampaikan materi yang dapat membuat peserta didik menjadi bersemangat. Namun, guru juga telah berperan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan kepada peserta didik dengan menugaskan peserta didik untuk bekerjasama dengan teman sekelasnya tanpa membedakan suku, etnis, dan status sosial, dan juga status ekonominya.

### C. Pembahasan

#### 1. Cara guru Pendidikan Kewarganegaraan menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Guru merupakan profesi yang memiliki keahlian yang tidak hanya mengajar, melainkan dapat mendidik, menjadi motivator dan evaluator bagi peserta didik. Seperti yang telah dilakukan oleh informan I<sub>2</sub> sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, dimana sebelum pembelajaran dimulai I<sub>2</sub> memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik bersemangat dalam menerima materi yang berhubungan dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan. Kemudian I<sub>2</sub> memberikan tanggungjawab dalam hal pemberian tugas. Selanjutnya I<sub>2</sub> memiliki cara dalam penguatan karakter semangat kebangsaan dengan cara melakukan pola pendekatan dan pengarahan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan teorimenurut Aziz (2012:19) yang mengatakan bahwa, “Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercaya, sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti”. Dan diikuti oleh teori dari Imran (dalam Helmawati, 2014:23), “Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”.

Selanjutnya I<sub>2</sub> memberikan tugas kepada peserta didikdalam hal membuat sebuah prakarya mengenai ruang persidangan yang dibuat secara berkelompok.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Tugas ini bertujuan agar peserta didik memahami mengenai fungsi adanya ruang persidangan. Hal ini sesuai dengan teori mengenai pengertian guru Pendidikan Kewarganegaraan yang dikatakan oleh Zubaedi (2012:282) bahwa, “Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa, dituntut untuk menguasai kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Dan juga sesuai dengan teori mengenai Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Taniredja (2015:1) yang mengatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”. Kemudian ditambahkan pula dengan teori dari Wuryan & Syaifullah (2014:9), “Pendidikan kewarganegaraan merupakan sarana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”. Hal lainnya yang peneliti dapatkan ialah keakraban guru dengan peserta didik sangat terlihat.

Berdasarkan pernyataan yang telah peneliti lakukan terhadap informan I<sub>2</sub> bahwa, cara guru merupakan program terencana seorang guru dalam mengajar di kelas. Cara ini dapat digunakan agar peserta didik semangat dalam belajar dan juga memahami inti dari materi yang akan dilakukan. I<sub>2</sub> memiliki tugas untuk peserta didik agar membuat sebuah kelompok dengan tugas membuat sebuah prakarya. Tugas ini bertujuan memberikan pemahaman dan juga pengetahuan kepada peserta didik yang diilustrasikan melalui dengan pembuatan ruang persidangan. Walaupun dalam proses pembuatannya, tidak sedikit peserta didik yang dibantu oleh orangtuanya namun, guru tetap memberikan pemahaman mengenai fungsi adanya ruang persidangan. Selain itu, I<sub>2</sub> juga mampu mendorong dan membuat perubahan dalam menciptakan suasana kelas yang bersahabat dan terciptanya hubungan saling menghormati.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Dapat disimpulkan bahwa setiap guru perlu kreatif dalam mengajar, tidak hanya memberikan materi dan tugas, namun mampu membuat program yang membuat peserta didik memahaminya. Selain itu, guru juga harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa bersemangat dalam menerima materi.

Berdasarkan pernyataan yang telah peneliti lakukan terhadap informan I<sub>2</sub>, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah berperan penting dalam penguatan karakter semangat kebangsaan kepada peserta didik, sebab dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan guru menyelipkan caranya dalam penguatan karakter yang salah satunya adalah karakter semangat kebangsaan.

## **2. Peran guru dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik**

Mengajar bukan hanya sekedar memberikan materi kepada peserta didik, namun pemberian materi tersebut harus disertai dengan contoh agar peserta didik menjadi paham mengenai materi yang akan didapatnya di dalam kelas. Seperti penelitian yang telah peneliti lakukan di dalam kelas, dimana I<sub>2</sub> melakukan interaksi sebelum memulai pembelajaran, yaitu bertanya mengenai kabar peserta didik dan kehadiran peserta didik di dalam kelas. Kegiatan ini sesuai dengan teori tentang pengertian guru Pendidikan Kewarganegaraan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan yang dijelaskan oleh Zubaedi (2012:165), yaitu sebagai berikut.

- 2) Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran;
- 3) Harus menjadi contoh bagi teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap;
- 4) Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif;
- 5) Harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan, dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya;
- 6) Harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar *soft skill* yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya;
- 7) Harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa”.

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Dengan menjalankan perannya sebagai guru yang baik, maka dalam mengajarkan materi kepada peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik. Sebab, dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berarti seorang guru juga mengajarkan mengenai pembentukan akhlak atau karakter kepada peserta didik. seperti yang dilakukan oleh I<sub>2</sub> dimana penguatan karakter semangat kebangsaan peserta didik dilakukan saat pembelajaran dimulai yaitu dengan membahas secara sekilas mengenai permasalahan yang sesuai dengan materi agar peserta didik menanggapinya secara individu. Hal ini dilakukan untuk mendorong peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran dan juga peserta didik menjadi berfikir bagaimana caranya memecahkan masalah tersebut. Selain itu, peserta didik diajarkan berinteraksi yang baik di kelas. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan teori mengenai fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan menurut Damanhuri (2017:2) yang mengatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan warga negara, menumbuhkan partisipasi warga negara dan mengembangkan tanggungjawab warga negara untuk bela negara”. Kemudian juga teori mengenai tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan menurut Menurut Zubaedi (2012:280) yang mengatakan bahwa,

“Mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi”.

Menurut informan I<sub>2</sub> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan, dapat diketahui bahwa penguatan karakter semangat kebangsaan kepada peserta didik sudah berjalan dengan semestinya. Sebab guru tidak hanya memberikan materi namun juga contoh dari pemberian materi tersebut. Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah maka diharapkan peserta didik memiliki karakter yang baik, sebab didalam pemberian materi guru menyelipkan juga penanaman karakter yang ingin dibentuk.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Jadi, dapat disimpulkan dari pembahasan dengan informan I<sub>2</sub>, bahwa memang dalam kegiatan belajar mengajar pemberian motivasi sangat penting agar peserta didik semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan adanya kegiatan berpendapat, mengajarkan peserta didik untuk menilai dan memberikan tanggapan yang sesuai dengan pikirannya tentang kondisi yang sedang terjadi di negaranya. Selain itu, tidak hanya dapat berpendapat, peserta didik juga harus memiliki karakter bertanggungjawab, yaitu bertanggungjawab dalam segala hal. Jika di dalam lingkungan sekolah, peserta didik bertanggungjawab untuk menjaga ketertiban sekolah, dan nama baik sekolah, jika di dalam lingkungan kelas, peserta didik harus bertanggungjawab dalam hal penugasan yang diberikan oleh guru, seperti dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sebab tugas tersebut merupakan salah satu penilaian guru untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Selanjutnya, guru mengajarkan peserta didik untuk menjadi anggota kelas yang dapat berinteraksi dengan anggota kelas yang lain, yang dimana tujuannya adalah agar di masa yang akan datang peserta didik mampu mengembangkan dirinya dan memposisikan dirinya di dalam lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu bersaing dengan kemampuan berargumentasi dengan mengenali masalah-masalah sosial yang terjadi. Penguatan karakter semangat kebangsaan memang didasari pada penanaman cinta tanah air, yang dimana peserta didik diajarkan dalam memberikan tanggapannya jika di negaranya tempat dia berpijak terjadi masalah yang dapat membuat negaranya hancur. Kemudian, mengajarkan cara menyikapi jika di negaranya terdapat banyak suku bangsa, bahasa, dan budaya. Dan selanjutnya bagaimana cara berkomunikasi dengan masyarakat yang memiliki suku bangsa, bahasa, dan budaya yang berbeda.

### **3. Kendala guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik**

Karakter merupakan sesuatu hal yang telah melekat di dalam diri seseorang dan tidak mudah berubah. Seperti yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah, I<sub>2</sub> berusaha agar peserta didik memiliki

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



karakter yang baik, dengan cara melakukan kegiatan yang berkenaan dengan penguatan karakter. Seperti melakukan kegiatan kerja kelompok, berdiskusi dengan teman, menyampaikan pendapat di depan kelas, atau bertanggungjawab dalam hal penugasan. Kemudian di dalam lingkup sekolah, peserta didik diwajibkan mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik menjadi warga masyarakat yang dapat berinteraksi yang baik dengan sesama manusia dan juga kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan yang lain ialah peserta didik melakukan sesuatu hal berdasarkan peraturan yang berlaku. Kegiatan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suyadi (2013:5), yang mengatakan bahwa Karakter merupakan nilai-nilai *Universal* perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dan juga kegiatan di sekolah tersebut sesuai dengan teori mengenai karakter yang dikemukakan oleh Berkowitz (dalam Koesoema, 2012:25) mendefinikan karakter sebagai “Sekumpulan ciri-ciri (*characteristics*) psikologis yang memengaruhi kemampuan dan kecenderungan pribadi agar dapat berfungsi secara moral”.

Namun, menurut I<sub>2</sub> banyak peserta didik yang belum memiliki karakter semangat kebangsaan yang baik. Walaupun prestasinya bagus, tetapi interaksi di dalam kelas kurang aktif, seperti kurang aktif dalam bekerja sama dengan teman, atau bersosialisasi dengan peserta didik di kelas lain. Atau bahkan saat peserta didik tidak aktif di kelas saat kegiatan menjawab pertanyaan yang dilakukan oleh guru. Permasalahan yang terjadi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Muslich, (2010:36) “Pendidikan karakter ditekankan dalam dunia pendidikan sebab masalah yang terjadi saat ini adalah proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa)”.

Menurut I<sub>2</sub>, sekolah melakukan penanaman karakter yang mendahulukan penanaman karakter keagamaan. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang baik sebab semua karakter bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mustari (2014:1), yang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



mengatakan bahwa, “Di dalam jiwa manusia itu sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya Tuhan itu. Rasa semacam ini sudah merupakan fitrah (naluri insani). Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan (religious instinc)”. Selanjutnya teori yang sesuai ialah teori yang dikemukakan oleh Zubaedi (2012:73), yang mengatakan bahwa,

“Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, pertama agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama, oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Kedua adalah Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Ketiga budaya. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Keempat adalah tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ini sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia karena memuat berbagai nilai kemanusiaan”.

Selanjutnya, menurut I<sub>2</sub> peserta didik memiliki karakter keagamaan yang baik, hal ini dapat terlihat dari kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan di aula sekolah. Peserta didik bergantian dalam mengambil air wudhu, kemudian peserta didik yang laki-laki bersama-sama menuju aula sekolah yang terletak di depan ruang guru, lalu peserta didik merapihkan shaf dalam shalat, setelah shalat selesai peserta didik kembali ke kelas masing-masing.

Dalam kegiatan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah, kegiatan tersebut sesuai dengan teori mengenai karakter yang dikemukakan oleh Mustari (2014:35) yang mengatakan bahwa, “Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*)”. Kemudian dilanjutkan dengan teori yang dikemukakan oleh Fathurrohman, dkk (2013:109) bahwa, “Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas”. Dan juga teori yang dikemukakan oleh Hasan (dalam Zubaedi, 2011:76) mengatakan bahwa, “Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa”.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Dalam ketiga teori tersebut, dapat disimpulkan dari penelitian dengan informan I<sub>2</sub> bahwa peserta didik dibentuk agar memiliki karakter berdisiplin dalam segala hal, mandiri dalam melakukan sesuatu, dan juga bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hal ini, kewajiban yang harus dijalani ialah kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tetapi, menurut I<sub>2</sub> dalam penguatan karakter ini harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik, sebab dalam penguatan karakter ini berhubungan dengan sikap peserta didik yang masih terbawa sikap kanakannya saat masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Maka harus dilakukan pendekatan terlebih dahulu jika ada peserta didik yang berkelakuan tidak sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Desmita (2014:39) yang mengatakan bahwa, “Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing”. Dan juga teori yang dikemukakan oleh Hasbullah (2010:121) berpendapat bahwa, Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Jadi, dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan informan I<sub>2</sub> dapat disimpulkan bahwa, penguatan karakter merupakan hal yang cukup sulit, sebab dalam penguatan karakter, guru harus merubah karakter peserta didik yang dianggap tidak baik dan ditanamkan karakter yang baik. Salah satunya ialah penanaman karakter religius dalam hal kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut memiliki tujuan agar peserta didik selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap aktivitasnya. Kemudian kendala lainnya yang dirasakan ialah saat peserta didik sulit melakukan interaksi dengan teman bahkan dengan guru sekalipun. Maka, jika permasalahan ini terjadi guru Pendidikan Kewarganegaraan bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik.

Kemudian selain faktor lingkungan sekolah dan teman sebaya, faktor keluarga dan masyarakat juga sangat mempengaruhi terjadi penguatan karakter. Sebab, di dalam lingkungan keluarga penanaman karakter itu terbentuk secara alami yang diawali dari peran orangtua, kemudian dari penanaman karakter yang tumbuh di lingkungan keluarga dilanjutkan oleh pembentukannya yang terjadi di

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



lingkungan masyarakat. Dimana pada lingkungan masyarakat, peserta didik berubah menjadi anggota masyarakat yang diharuskan mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang di sekitar. Disinilah karakter tersebut terbentuk, karena adanya interaksi dan sosialisasi dengan orang lain membuat peserta didik tertanam karakter sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kendala pasti dirasakan oleh setiap guru, yaitu saat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran di kelas, guru harus mencari solusi supaya peserta didik menjadi aktif di kelas. Banyak pula peserta didik yang masih merasa bahwa kerja kelompok tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, peran sekolah juga diperlukan dalam menguatkan karakter yang baik kepada peserta didik, karena di dalam diri peserta didik tertanam karakter sesuai dengan lingkungan di sekitarnya. Jika lingkungannya merupakan lingkungan yang kurang baik maka karakter yang akan tumbuh adalah karakter yang tidak baik juga. Hal inilah yang harus dilakukan oleh orangtua dan sekolah dalam mendidik peserta didik menjadi warga negara yang dapat diandalkan.

#### **4. Solusi guru Pendidikan Kewarganegaraan menghadapi kendala dalam penguatan karakter semangat kebangsaan**

Kegiatan yang ada di sekolah merupakan sebuah tujuan dalam menanamkan dan menguatkan karakter pada peserta didik, begitu juga dengan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah. Dimana kegiatan untuk peserta didik tidak hanya menekankan pada penguatan karakter religius, namun juga pada penguatan karakter semangat kebangsaan. Walaupun di sekolah tersebut mengacu pada nilai keislaman namun tidak bertentangan dengan Pancasila. Informan I<sub>2</sub> menyebutkan kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan penguatan karakter semangat kebangsaan, yaitu: Kegiatan upacara atau apel pagi, lomba 17-an, aksi peduli korban/musibah, OSIS, dan LDK. Hal ini dimaksudkan agar penguatan karakter tidak harus selalu terpaku pada penguatan karakter religius saja, tetapi juga harus dikuatkan juga oleh karakter semangat kebangsaan. Penjelasan oleh I<sub>2</sub> sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Koesoema (2012:190) yang mengatakan bahwa, “Indikator dalam semangat kebangsaan,

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



yaitu cara berpikir dan bertindak yang berwawasan kebangsaan”. Selanjutnya teori tersebut ditambahkan oleh Fathurrohman, dkk (2013:110), yang mengatakan bahwa, “Perwujudan dari indikator semangat kebangsaan dapat dilaksanakan dalam kegiatan sebagai berikut.

- e) Melakukan upacara rutin sekolah;
- f) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar nasional;
- g) Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah;
- h) Mengikuti lomba pada hari besar nasional;
- i) Bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.

Dalam kegiatan yang ada di dalam kelas, I<sub>2</sub> mengatakan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan tidak hanya dilakukan dalam hal kegiatan di luar pembelajaran, namun dilakukan pula didalam pembelajaran, yaitu melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dengan teman dikelasnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fathurrohman, dkk (2013:110), “Perwujudan dari indikator semangat kebangsaan dapat dilaksanakan dalam lingkup kelas meliputi bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.

Jadi, penelitian yang telah peneliti lakukan dengan informan I<sub>2</sub> dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Kewarganegaraan telah melakukan kegiatan yang berkenaan dengan penguatan karakter semangat kebangsaan, kegiatannya meliputi kerjasama dengan teman sekelas dalam hal kerja kelompok, kemudian peserta didik ditugaskan untuk memberikan tanggapan mengenai masalah sosial yang berkenaan dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kemudian solusi lain yang berkenaan dengan penguatan karakter semangat kebangsaan ialah interaksi dengan orangtua peserta didik berkaitan dengan perilaku peserta didik selama di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana karakter yang terbentuk selama peserta didik berada di lingkungan sekolah.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah tidak hanya menguatkan karakter religius sesuai dengan karakter sekolahnya, namun juga tetap melihat dari sisi nasionalnya. Kemudian guru Pendidikan Kewarganegaraan melakukan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas. Dan juga interaksi yang dilakukan oleh guru Pendidikan

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Kewarganegaraan dan orangtua peserta didik dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan. Sebab, dengan adanya komunikasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu bekerjasama untuk menguatkan karakter-karakter yang baik dan memudahkan karakter buruk yang terjadi saat peserta didik menjadi warga masyarakat.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan pada BAB IV yang didukung oleh data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah di kelas VII, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut.

1. Cara guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan sudah dapat terlihat sebab dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan, guru menyelipkan caranya dalam penguatan karakter yang salah satunya adalah karakter semangat kebangsaan karena setiap guru perlu kreatif dalam mengajar dengan tidak hanya memberikan materi dan tugas, namun mampu membuat program yang membuat peserta didik memahaminya. Selain itu, guru juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa bersemangat dalam menerima materi. Kemudian dalam hal penugasan, guru dapat dibilang kreatif, sebab peserta didik dapat memahami materi melalui penugasan yang dilakukan secara berkelompok. Karena hasil yang dapat terlihat adalah tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dinilai kreatif dan imajinatif.
2. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan belum berperan secara optimal. Hal ini dapat terlihat saat peserta didik kurang aktif dalam kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Seperti kegiatan berpendapat yang dilakukan peserta didik secara individu, atau kegiatan kerja kelompok yang mengharuskan peserta didik aktif dalam berkelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Guru hanya terfokus pada peserta didik yang aktif dalam pelajaran tanpa melihat peserta didik yang hanya diam dan kurang memperhatikan pelajaran. Walaupun guru memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu bersaing dengan kemampuan bersosialisasi dan berargumentasi dengan masalah-masalah sosial yang terjadi, namun guru Pendidikan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Kewarganegaraan juga harus memperhatikan keadaan peserta didik yang sulit menerima materi.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan, salah satunya yaitu saat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran di kelas atau saat peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran dan juga faktor lingkungan yang terbawa oleh peserta didik saat peserta didik berada di luar lingkungan sekolah.
4. Solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu melakukan kegiatan yang berkenaan dengan penguatan karakter semangat kebangsaan, meliputi penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas. Penilaian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik aktif di kelas dan sejauh mana pemahaman peserta didik selama pembelajaran dimulai. Selain itu adanya interaksi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dan juga orangtua peserta didik dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan. Sebab, dengan adanya komunikasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan mampu melihat permasalahan yang terjadi kepada peserta didik selama di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh serta pembahasan hasil tersebut, maka peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut.

### **1. Bagi Sekolah**

Untuk sekolah, agar lebih tegas dalam memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Dalam hal penguatan karakter semangat kebangsaan, sekolah sangat berperan dalam hal menumbuhkan karakter pada peserta didik. Karena, selain keluarga peran sekolah juga berpengaruh dalam hal penguatan karakter semangat kebangsaan ini.

### **2. Bagi Guru**

Bagi guru hendaknya dapat memaksimalkan perannya dalam hal penguatan karakter semangat kebangsaan kepada peserta didik. Guru harus tegas menyikapi

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



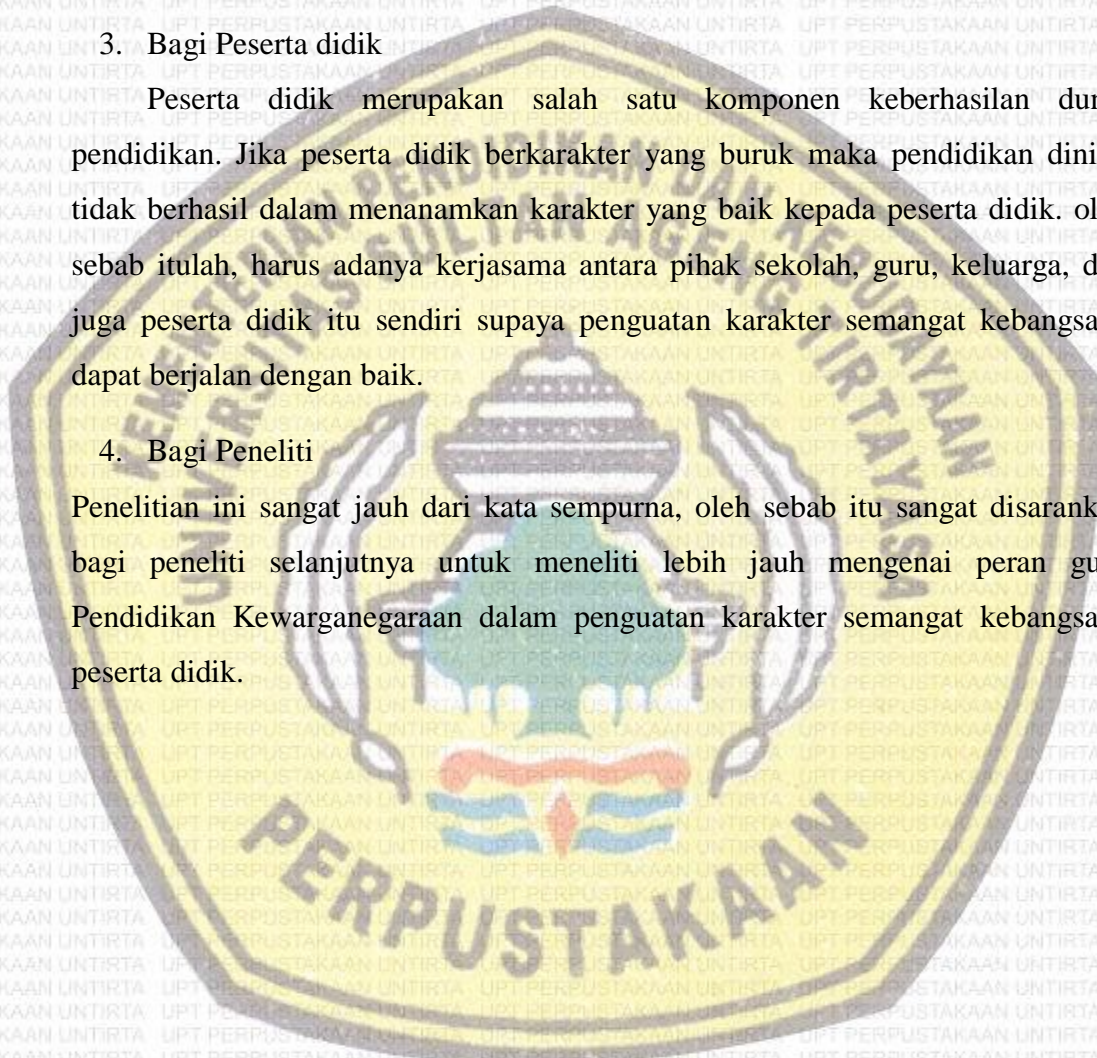
peserta didik yang kurang semangat dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Dan bukan hanya guru Pendidikan kewarganegaraan saja, tetapi untuk semua guru harus ditingkatkan kembali perannya dalam mengajar, mendidik, dan mengevaluasi jalannya pembelajaran. Sebab, tidak semua peserta didik semangat dalam belajar.

### 3. Bagi Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen keberhasilan dunia pendidikan. Jika peserta didik berkarakter yang buruk maka pendidikan dinilai tidak berhasil dalam menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik. oleh sebab itulah, harus adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru, keluarga, dan juga peserta didik itu sendiri supaya penguatan karakter semangat kebangsaan dapat berjalan dengan baik.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih jauh mengenai peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan peserta didik.



#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Hamka Abdul. (2012). *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Damanhuri. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bekasi: Nurani
- Darmadi, Hamid. (2010). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2014). *Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Depok: Ar-Ruzzmedia
- Fathurrohman, Pupuh. dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasbullah. (2010). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kesuma, Darma dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koesoema A, Doni. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Satori, Djarm'an dan Aan. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

———. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta

———. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta

Wuryan, Sri dan Syaifullah. (2006). *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan

Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sumber lainnya

Abdullah, Jainudin, (2015), *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur*, 2:462-266. Tersedia pada <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/edu/article/download/190/156>, diakses pada tanggal 22 Februari 02.00 WIB

Bego, Karolus Charlaes, (2016), *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa*, 5:235-240. Tersedia pada <https://media.neliti.com/media/publications/102049-ID-peran-guru-pendidikan-kewarganegaraan-da.pdf>, diakses pada tanggal 22 Februari 01.00 WIB

Astuti, Efri Yuni, (2015), *Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Tersedia pada [http://repository.ump.ac.id/3203/3/Bab%20II\\_Efri%20Yuni%20Astuti.pdf](http://repository.ump.ac.id/3203/3/Bab%20II_Efri%20Yuni%20Astuti.pdf), diakses pada tanggal 11 November 2018 pukul 20.00 WIB

[http://psma.kemdikbud.go.id/index/home/lib/files/PM%20NO%2023%20TH%202017%20HARI%20KERJA\\_%20salinan.pdf%20\(1\).pdf](http://psma.kemdikbud.go.id/index/home/lib/files/PM%20NO%2023%20TH%202017%20HARI%20KERJA_%20salinan.pdf%20(1).pdf), diakses pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>, diakses pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 12.00 WIB

<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>, diakses pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00 WIB

[http://www.beritajakarta.id/read/8547/Bolos\\_Sekolah\\_33\\_Pelajar\\_Terjaring\\_Razi\\_a#.WoGnPeGgfIU](http://www.beritajakarta.id/read/8547/Bolos_Sekolah_33_Pelajar_Terjaring_Razi_a#.WoGnPeGgfIU), diakses pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 21.00 WIB

<http://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/>, diakses pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 21.00 pWIB

<http://smpit.asy-syukriyyah.sch.id/kegiatan-siswa/>, diakses pada tanggal 22 Februari 2018 pukul 10.00 WIB



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## Lampiran A

### A.1 Biodata Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Nama : Arief Budi Kurniadi, S. Pd.  
 Jabatan : Guru Pendidikan Kewarganegaraan  
 Tugas Tambahan : Wali kelas VIII B

### A.2 Hasil Wawancara

1. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, apa yang bapak lakukan agar peserta didik aktif?

“Sebelum materi saya berikan, saya memberikan motivasi kepada peserta didik, setelah itu bertanya mengenai sesuatu diluar materi, tujuannya adalah agar suasana di dalam kelas menyenangkan dan peserta didik merasa santai untuk belajar. Setelah itu dilakukan kegiatan berdoa sebelum belajar dan peserta didik menyanyikan lagu nasional, lalu saya memberikan stimulus kepada peserta didik berkaitan dengan lagu yang telah dinyanyikan. Tujuannya adalah agar peserta didik merespon dengan mencari jawabannya sendiri”.

2. Menurut bapak, bagaimana karakter peserta didik di sekolah ini?

“Karakter peserta didik disini sudah baik, namun kita hanya dapat melihat hanya di sekolah saja dan kami hanya bisa menjawab sesuai keadaan yang kami lihat di sekolah”.

3. Apakah bapak menguatkan karakter semangat kebangsaan kepada peserta didik?

“iya, saya menguatkan karakternya seperti yang ada di dalam RPP, dimana didalam RPP K-13 kita para guru harus menjalankan apa yang sudah kita buat sebelum pembelajaran dimulai”.

Tangerang, 9 April 2018

Responden

Pewawancara

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### A.3 Dokumentasi Observasi Awal



(Proses KBM di kelas VII A Pada jam 14.15-15.35)



(Proses KBM di kelas VII B pada jam 12.40-14.00)

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





(Proses KBM di kelas VII C pada jam 12.40-15.35)



(Proses KBM di kelas VII D pada jam 14.15-15.35)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





(Proses KBM di kelas VII E pada jam 14.15-15.35)



(Kegiatan Membaca Al-Matsurah)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## Kisi – Kisi Instrumen

No	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	No Instrumen	Jenis Instrumen	Sumber Data
1.	Bagaimana menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?	Mengetahui cara menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Peduli sesama</li> </ul>	1, 2, 3, 4, 5	Wawancara dan Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru PKn</li> <li>• Peserta didik</li> </ul>
2.	Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kendala dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan	Mencari tahu kendala guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam	Kendala guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Peduli sesama</li> </ul>	6, 7, 8	Wawancara dan Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru PKn</li> <li>• Peserta didik</li> </ul>



	pada peserta didik?	menguatkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik	kebangsaan pada peserta didik				
3.	Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki program dalam menanamkan dan menguatkan karakter semangat kebangsaan?	Mengetahui program terencana guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan	Program terencana guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Peduli sesama</li> <li>• Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah atau menyelenggarakan kegiatan hari-hari besar nasional</li> </ul>	9, 10, 11	Wawancara dan Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Guru PKn</li> <li>• Peserta didik</li> </ul>



4.	Apakah ada perbedaan dalam menguatkan karakter kebangsaan dengan karakter religius?	Mengetahui perbedaan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan dengan karakter religius.	Perbedaan dalam menguatkan karakter kebangsaan dengan karakter religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Peduli sesama</li> <li>• Kegiatan upacara rutin</li> </ul>	12, 13, 14, 15	Wawancara dan Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Guru PKn</li> <li>• Peserta didik</li> </ul>
----	---	--	---	---	----------------	-------------------------	---





## B.2 Pedoman Wawancara

### A. Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Asy-Syukriyyah

#### LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : .....

Nama Responden : .....

Jawablah pertanyaan dibawah ini pada kolom yang tersedia!

Aspek penguatan Karakter Semangat Kebangsaan	Jawaban
Apakah karakter semangat kebangsaan itu?	
Seberapa pentingkah penguatan karakter semangat kebangsaan pada diri peserta didik?	
Bagaimanakah peran sekolah dalam penguatan karakter pada diri peserta didik?	
Apakah guru-guru di SMPIT sudah menguatkan karakter semangat kebangsaan pada diri peserta didik?	
Apakah peserta didik sudah mencerminkan pelajar yang berkarakter?	
Apakah ada faktor pendukung dari penguatan karakter semangat kebangsaan di sekolah ini?	-
Lalu, apakah faktor penghambat dari penguatan karakter semangat	

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



kebangsaan?	
Apakah sekolah memiliki program dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan?	
Jika peserta didik sulit menerima dan mempraktikkan karakter semangat kebangsaan di sekolah apakah yang akan dilakukan oleh sekolah?	
Apakah hasil yang terlihat dari pelaksanaan program tersebut?	

Kesimpulan :

Tangerang, ..... 2018

Responden

Pewawancara



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## B. Guru Pendidikan Kewarganegaraan

### LEMBAR WAWANCARA

1. Hari/Tanggal : .....
2. Responden : .....

Jawablah pertanyaan dibawah ini pada kolom yang tersedia!

Aspek penguatan Karakter Semangat Kebangsaan	Jawaban
1. Karakter semangat kebangsaan merupakan salah satu karakter yang menitikberatkan kepada rasa nasionalisme terhadap negara. Bagaimanakah upaya sekolah agar peserta didik memiliki karakter semangat kebangsaan jika dilihat dari basis sekolah yang termasuk Sekolah Islam?	
2. Dalam pembelajaran, bagaimana guru Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan karakter semangat kebangsaan kepada peserta didik?	
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pada bab/materi apakah karakter semangat kebangsaan tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik?	
4. Bagaimana caranya jika dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sulit untuk menanamkan karakter semangat kebangsaan?	

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



5. Bagaimanakah guru dapat mengetahui jika peserta didik sudah tertanam karakter semangat kebangsaan dalam dirinya?	
6. Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki program tersendiri dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan?	
7. Apakah hasil yang dapat terlihat dari pelaksanaan program tersebut?	
8. Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kendala dalam penanaman karakter kepada peserta didik?	
9. Apakah ada sanksi jika peserta didik berperilaku diluar karakter semangat kebangsaan?	
10. Apakah ada solusinya jika peserta didik sulit menanamkan karakter atau mempraktikkan karakter semangat kebangsaan?	

Kesimpulan:

Tangerang, ..... 2018

Responden

Pewawancara

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### C. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah

#### LEMBAR WAWANCARA

1. Hari/Tanggal : .....
2. Nama Responden : .....
3. Kelas : .....

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kolom yang telah disediakan!

Aspek Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan	Jawaban
1. Apa yang anda ketahui mengenai karakter semangat kebangsaan?	
2. Dalam kegiatan pembelajaran, apakah guru menyisipkan kegiatan berdiskusi dengan sesama teman di kelas?	
3. Jika ada teman yang kesusahan saat belajar, apakah yang akan anda lakukan?	
4. Dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan, apakah anda pernah merasa bosan? Berikan alasannya.	
5. Pernahkah anda menerima sanksi jika tidak mengikuti pelajaran dengan baik? Sebutkan sanksi yang pernah dilakukan.	

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



6. Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan pernah memberikan tugas kelompok? Jika “ya” sebutkan tugas yang pernah diberikan.

Kesimpulan :



Tangerang,

2018

Responden

Pewawancara

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### B.3 Pedoman Observasi

#### LEMBAR OBSERVASI

1. Aspek yang di Observasi : .....
2. Tanggal Observasi : .....

Aspek yang Diamati	Aspek Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan	Pernyataan		Ket
		Ya	Tidak	
Guru Pendidikan Kewarganegaraan	a. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang karakter semangat kebangsaan			
	b. Guru memiliki cara tersendiri dalam penguatan karakter semangat kebangsaan			
	c. Guru memberikan contoh yang konkrit tentang penerapan karakter semangat kebangsaan			
	d. Guru memberikan tugas kepada peserta didik mengenai karakter semangat kebangsaan			
	e. Guru memberikan sanksi kepada peserta didik jika berperilaku diluar karakter semangat kebangsaan			
	f. Guru berperan aktif dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan diluar pembelajaran			
	g. Peserta didik memahami mengenai karakter semangat kebangsaan			
Peserta Didik	a. Peserta didik aktif bekerjasama dengan sesama teman kelas			

Tangerang, ..... 2018

Observer

#### Lampiran C

##### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## C.1 Data Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah

### A. Identitas Sekolah

No	Nama	Keterangan
1.	Nama Sekolah	Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy Syukriyyah Tangerang
2.	Alamat Sekolah	Jl. KH Hasyim Ashari No.60, Poris Plawad Indah, Cipondoh, Kota Tangerang, Banten
3.	NPSN	20606727
4.	Bentuk Pendidikan	Swasta
5.	Status Kepemilikan	Yayasan
6.	SK Pendirian Sekolah	420/1932-Dis-P&K
7.	Tanggal SK Pendirian	2003-10-27
8.	SK Izin Operasional	420/1932-Dis-P&K
9.	Tanggal SK Izin Operasional	2003-10-27
10.	Daerah	Kota
11.	Telepon Sekolah	021-55742898
12.	Akreditasi Sekolah	A

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



13.	Kode Pos	15141
14.	Email	<a href="mailto:smpitlasta@gmail.com">smpitlasta@gmail.com</a>
15.	Website	<a href="http://smpit.asy-syukriyyah.sch.id">smpit.asy-syukriyyah.sch.id</a>
16.	Kurikulum	K-13
17.	Status Sekolah	Swasta
18.	Tahun Berdiri Sekolah	1987
19.	Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5h
20.	Luas Tanah Sekolah	3,200 M <sup>2</sup>
21.	Sumber Listrik	Ada
22.	Daya Listrik	29,000
23.	Akses Internet	Ada
24.	Akta	W2/009/tahun 1989 tanggal 20 November 2006

### B. Identitas Kepala Sekolah

Nama	Sevi Yenti, S. Pd.
NIP	
Pendidikan	S 1
Masa Kerja	10 Tahun

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## C.2 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

### Perhitungan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Tahun Pelajaran 2017/2018

Kompetensi Dasar	Indikator/KKM Siswa			KKM KD
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
Menelaah historical Pancasila sebagai dasar	75	75	75	75
Mengkomunikasikan keteladanan founding dalam komitmen terhadap Pancasila	65	75	85	75
Menganalisa keteladanan pendiri negara mempertahankan Pancasila sebagai dasar	75	65	85	75
Mensosialisasi keteladanan penerapan para pendiri negara dalam kehidupan	75	70	80	75

### Rekapitulasi Perhitungan KKM

Kelompok	Banyak	Jumlah	KKM
KD KI 1 & 2	-	-	Baik
KD KI 3	2	320	80
KD KI 4	2	320	80
Total	4	640	160

Tangerang, 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
Sevi Yenti, S. E

Dibuat,  
Guru Bidang Studi  
Arief Budi K, S. Ag.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### C.3 Keadaan Pegawai

#### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan			Total
	PNS	Non-PNS	Jumlah	PNS	Non-PNS	Jumlah	
Laki-laki	-	17	17	-	5	5	22
Perempuan	-	15	15	-	3	3	18
Jumlah	-	32	32	-	8	8	40

#### 2. Berdasarkan Pendidikan dan Status Kepegawaian

Pendidikan	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan			Jumlah
	PNS	Non-PNS	Jumlah	PNS	Non-PNS	Jumlah	
SLTP	-	-	-	-	-	-	-
SLTA	-	-	-	-	3	3	3
DIPLOMA	-	-	-	-	-	-	-
S1	-	32	32	-	5	5	37
S2	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	32	32	-	8	8	40

### C4 Data Jumlah Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Asy-Syukriyyah

#### 1. Jumlah Peserta Didik dalam 3 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah	Ket
		VII	VIII	IX		
1	2016/2017	131	106	101	338	
2	2017/2018	135	132	104	371	
3	2018/2019	124	135	133	392	

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## 2. Data Peserta Didik Tahun pelajaran 2018/2019

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombel
	Laki-laki	Perempuan		
VII	60	64	124	5
VIII	59	76	135	5
IX	73	60	133	4
Jumlah	192	200	392	14

## 3. Data Jumlah Peserta Didik dan Wali Kelas

### a. Kelas VII

Kelas	Jumlah Peserta Didik		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	0	25	25
VII B	25	0	25
VII C	0	25	25
VII D	0	25	25
VII E	24	0	24
Jumlah	49	75	124

### b. Kelas VIII

Kelas	Jumlah Peserta Didik		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII A	30	0	30
VIII B	0	25	25
VIII C	29	0	29
VIII D	0	25	25
VIII E	0	26	26

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Jumlah	59	76	135
--------	----	----	-----

### c. Kelas IX

Kelas	Jumlah Peserta Didik		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IX A	36	0	36
IX B	0	30	30
IX C	37	0	37
IX D	0	30	30
Jumlah	73	60	133

## C.5 Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Asy-Syukriyyah bersumber dari pemerintah dan yayasan Asy-Syukriyyah. Adapun data sarana dan prasarananya adalah sebagai berikut.

### 1. Ruang untuk Kegiatan Sekolah

Uraian	Jumlah	Keterangan
Aula/Ruang Serbaguna	2	
Ruang Bimbingan Konseling	1	
Kelas	15	
Laboratorium	2	
Total	20	

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## 2. Ruang Penunjang

Uraian	Jumlah	Keterangan
Lapangan	1	
Asrama	1	
Kantin	1	
Koperasi	1	
Parkir Mobil	1	
Parkir Motor	1	
Perpustakaan	1	
Ruang UKS	1	
Masjid	1	
Dapur	1	
Toilet Guru	3	
Toilet Siswa	18	
Ruang OSIS	1	
Ruang Paskibra	1	
Ruang Rohani Siswa	1	
Rak Sepatu	3	
Karpet	10	
Kursi Tamu	3	
Meja Tamu	2	
<b>Total</b>	<b>52</b>	

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### 3. Utility

Uraian	Jumlah	Keterangan
DVD Player	1	
Loker	27	
Proyektor	5	
Speaker Aktif	3	
Wifi/Hotspot	2	
Total	38	



#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## Lampiran D

### D.1 RPP Pendidikan Kewarganegaraan

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

#### BAB 3 ( Pertemuan 5)

Sekolah	: SMPIT ASY-SYUKRIYYAH
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VII (Tujuh) / 2 (Satu)
Materi Pokok	: Peran Tokoh perumus UUD Tahun 1945
Alokasi Waktu	: 3 jp x 40 menit (1 Pertemuan)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar :

1. Siswa mampu menjelaskan paham yang dianut oleh para tokoh pendiri Negara Indonesia
2. Siswa dapat menjelaskan sikap yang ditampilkan oleh para tokoh pendiri Negara Indonesia.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	4.3. Melaksanakan tanggung jawab moral terkait perumusan dan pengesahan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	4.3.1 Mendeskripsikan paham – paham yang dianut oleh setiap tokoh pendiri Negara Indonesia. 4.3.2 Menjelaskan sikap yang ditampilkan oleh para pendiri Negara Republik Indonesia.

#### C. Materi Pembelajaran

Anggota BPUPKI merupakan tokoh bangsa Indonesia yang memiliki tanggung jawab dan kemampuan untuk kebaikan bangsa Indonesia dengan mewakili seluruh wilayah Indonesia, suku, bangsa, golongan agama, dan pemikiran

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



nasionalisme menginginkan negara Indonesia yang akan dibentuk. Ada dua paham yang dianut, nasionalisme dan agama. Paham nasionalisme menginginkan negara Indonesia yang dibentuk merupakan negara nasionalis dan paham agama menginginkan negara Indonesia didasarkan pada satu agama. Pada saat perbedaan pendapat inilah sikap yang ditampilkan sikap patriotisme, kecerdasan, tanggung jawab, rasa kekeluargaan, dan rasa permufakatan.

#### D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi Kelompok, dan Penugasan
3. Model : *Cooperation Learning*

#### E. Media Pembelajaran

1. LCD
2. Gambar tokoh BPUPKI

#### F. Sumber Pembelajaran

1. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMP/MTs Kelas VII, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016;
2. Buku Pendamping Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Internet

#### G. Langkah – langkah Pembelajaran

##### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru menyampaikan ucapan salam.
2. Peserta didik mempersiapkan secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa dan salam, kebersihan dan kerapihan kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
3. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyanyikan lagu nasional “Bangun Pemuda Pemuda”
4. Guru menanyakan kehadiran peserta didik.
5. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan pada proyektor/*in – focus*.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



6. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### **Kegiatan Inti (90 menit)**

1. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan dilakukan.
2. Peserta didik aktif membuat kelompok beranggotakan lima orang.
3. Peserta didik secara kelompok diberikan satu buah gambar tokoh BPUPKI oleh guru untuk di diskusikan dan memberikan tanggapannya.
4. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyajikan hasil telaahnya di depan kelas. Penyajian kelompok dilakukan secara bergantian.
5. Setelah mengamati gambar, peserta didik dibimbing guru untuk mengamati video mengenai materi yang sedang dibahas.
6. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menuliskan hal – hal yang penting dalam video dan menyajikannya di depan kelas. Penyajian kelompok dilakukan secara bergantian.
7. Peserta didik yang lainnya memberikan tanggapan atau pertanyaan atas penyajian hasil diskusi kelompok.

### **Kegiatan Penutup (15 menit)**

1. Peserta didik aktif menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal dibimbing guru.
2. Peserta didik diberikan tugas individu yang dibimbing oleh guru.
3. Peserta didik secara bersama – sama berdoa dan memberi salam kepada guru.

## **H. Penilaian Hasil Pembelajaran**

### **1) Penilaian Kompetensi Pengetahuan**

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan melaksanakan uji kompetensi tertulis yang diberikan oleh guru.

No	Indikator	Butir Soal	Skor
1	Melaksanakan tanggung jawab moral terkait perumusan dan pengesahan Undang – Undang Dasar Negara Republik	1. Jelaskan secara singkat tokoh – tokoh pendiri negara yang tergabung dalam keanggotaan BPUPKI!	50

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



	Indonesia Tahun 1945.	2. Sebutkan hasil sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945!	50
--	-----------------------	---	----

Penilaian :  $\frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

## I. Remedial

### Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami Peran Tokoh Perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan : (1) Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas, (2) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas, (3) Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistik, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

Tangerang,

2017

Mengetahui,

Dibuat,

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Sevi Yenti, S. E

Arief Budi K, S. Ag

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**D.2 LEMBAR OBSERVASI****LEMBAR OBSERVASI**

Aspek yang di Observasi : Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan

Tanggal Observasi : Senin, 2 April 2018

Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan	√		Kegiatan ini meliputi peran guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik mengenai kabar atau kehadiran peserta didik.
	√		Melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu
Cara guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan	√		Kegiatan Tanya jawab yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII A

Tangerang, 2 April 2018

Observer

Nalita Inriani

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LEMBAR OBSERVASI

Aspek yang di Observasi : Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan

Tanggal Observasi : Selasa, 3 April 2018

Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan	√		Kegiatan ini meliputi peran guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik mengenai kabar atau kehadiran peserta didik.
	√		Melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu.
	√		Di kelas VII B, guru menjelaskan sebuah materi kepada peserta didik. Saat guru menjelaskan materi, peserta didik memperhatikan dengan baik.
Cara guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan	√		Guru menugaskan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok bersama teman sekelas. Peserta didik bekerjasama untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Tangerang, 3 April 2018

Observer

Nalita Inriani

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LEMBAR OBSERVASI

Aspek yang di Observasi : Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan

Tanggal Observasi : Rabu, 4 April 2018

Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan	√		Kegiatan ini meliputi peran guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik mengenai kabar atau kehadiran peserta didik.
	√		Melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu.
	√		Guru memberikan materi kepada peserta didik. Materi ini membahas mengenai peran pahlawan pendiri negara. Dalam menjelaskan materi, guru menugaskan kepada peserta didik untuk menjelaskan materi dengan cara berkelompok.
Peserta didik bekerjasama	√		Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik membuat kelompok dengan cara memilih secara acak teman kelompoknya.

Tangerang, 4 April 2018

Observer

Nalita Inriani

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LEMBAR OBSERVASI

Aspek yang di Observasi : Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan

Tanggal Observasi : Senin, 9 April 2018

Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan	√		Kegiatan ini meliputi peran guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik mengenai kabar atau kehadiran peserta didik.
	√		Melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu.
	√		Guru menjelaskan materi kepada peserta didik, materi tersebut mengenai konstitusi. Dimana dalam penjelasan materi, peserta didik ditugaskan untuk membuat area yang berhubungan erat dengan persidangan.
Peserta didik bekerjasama dengan teman sekelas	√		Peserta didik membuat area persidangan yang dilakukan secara berkelompok. Hasil yang telah dikerjakan kemudian dikumpulkan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan.

Tangerang, 9 April 2018

Observer

Nalita Inriani

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LEMBAR OBSERVASI

Aspek yang di Observasi : Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan

Tanggal Observasi : Selasa, 10 April 2018

Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan	√		Kegiatan ini meliputi peran guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik mengenai kabar atau kehadiran peserta didik.
	√		Melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu.
Peserta didik melaksanakan kegiatan berdiskusi	√		Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat kelompok dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
	√		Peserta didik membuat kelompok yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tangerang, 10 April 2018

Observer

Nalita Inriani

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LEMBAR OBSERVASI

Aspek yang di Observasi : Penguatan karakter semangat kebangsaan

Tanggal Observasi : Kamis, 3 Mei 2018

Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan	√		Kegiatan ini meliputi peran guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik mengenai kabar atau kehadiran peserta didik.
	√		Melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu.
	√		Setelah pembelajaran selesai, peserta didik membersihkan kelas yang dilakukan secara bersama-sama
Cara guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan	√		Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat <i>main mpyang</i> dilakukan secara berkelompok.
Kegiatan shalat berjamaah	√		Peserta didik melaksanakan kegiatan shalat Ashar berjamaah setelah selesai membersihkan kelas.

Tangerang, 3 Mei 2018

Observer

Nalita Inriani

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LEMBAR OBSERVASI

Aspek yang di Observasi : Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan

Tanggal Observasi : Jum'at, 4 Mei 2018

Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan	√		Kegiatan ini meliputi peran guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik mengenai kabar atau kehadiran peserta didik.
	√		Melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu.
	√		Guru menjelaskan materi kepada peserta didik, materi tersebut membahas mengenai para pahlawan pendiri negara.

Tangerang, 4 Mei 2018

Observer

Nalita Inriani

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LEMBAR OBSERVASI

Aspek yang di Observasi : Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan

Tanggal Observasi : Senin, 7 Mei 2018

Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan	√		Kegiatan ini meliputi peran guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik mengenai kabar atau kehadiran peserta didik.
	√		Melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu.
Peserta didik melaksanakan kegiatan berdiskusi	√		Dalam pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik terlihat aktif dalam menjawab atau memberikan pendapatnya.

Tangerang, 7 Mei 2018

Observer

Nalita Inriani

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LEMBAR OBSERVASI

Aspek yang di Observasi : Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan

Tanggal Observasi : Rabu, 9 Mei 2018

Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan	√		Kegiatan ini meliputi peran guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik mengenai kabar atau kehadiran peserta didik.
	√		Melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu.
Peserta didik aktif melaksanakan kegiatan berdiskusi	√		Dalam pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik terlihat aktif dalam menjawab atau memberikan pendapatnya.

Tangerang, 9 Mei 2018

Observer

Nalita Inriani

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LEMBAR OBSERVASI

Aspek yang di Observasi : Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan

Tanggal Observasi : Kamis, 17 Mei 2018

Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	√		Peserta didik dilihat keaktifannya dalam hal kegiatan di dalam kelas. keaktifan ini dilihat dari cara peserta didik bertanya, memberikan pendapat, atau memberikan sanggahan atas suatu hal.
	√		Peserta didik ditugaskan oleh guru untuk mencari buku bacaan yang ada di perpustakaan sekolah. hal ini dilakukan agar peserta didik menjadi orang yang gemar dalam membaca.

Tangerang, 17 Mei 2018

Observer

Nalita Inriani

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LEMBAR OBSERVASI

Aspek yang di Observasi : Penguatan karakter semangat kebangsaan

Tanggal Observasi : Jum'at, 18 Mei 2018

Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan	√		Kegiatan ini meliputi peran guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik mengenai kabar atau kehadiran peserta didik.
	√		Melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu.
	√		Peserta didik diberikan tugas oleh guru, dan tugas tersebut harus peserta didik kumpulkan secara tepat waktu.

Tangerang, 18 Mei 2018

Observer

Nalita Inriani

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### D.3 Lembar Wawancara

#### A. Lembar Wawancara Kepala Sekolah

#### LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu/ 1 Agustus 2018

Nama Responden : Sevi Yenti

Jawablah pertanyaan dibawah ini pada kolom yang tersedia!

Aspek penguatan Karakter Semangat Kebangsaan	Jawaban
Apakah karakter semangat kebangsaan itu?	Menanamkan nilai-nilai rasa cinta tanah air, nilai perjuangan agar anak-anak tidak lupa dengan bangsa karena bangsa tidak muncul dengan sendirinya tapi dengan perjuangan
Seberapa pentingkah penguatan karakter semangat kebangsaan pada diri peserta didik?	Penting, namun karena disini masih SMP jadi masih sebatas pemahaman namun kita juga menanamkan karakter religius yang berhubungan erat dengan akhlak. Jadi kita mengingatkan agar mereka tetap menjaga sikap, menggapai cita-cita, bagaimana perkembangan negara kita.
Bagaimanakah peran sekolah dalam penguatan karakter pada diri peserta didik?	Disini kita punya bidang studi PKn, PAI, jadi kita bisa input ke bidang studi tersebut untuk melakukan penguatan
Apakah guru-guru di SMPIT sudah menguatkan karakter semangat kebangsaan pada diri peserta didik?	Insya allah sudah, sebab setiap hari kita mengadakan kegiatan pagi bisa dijadikan sebagai penanaman karakter juga. Ada baca al-matsurah, shalat dhuha, jadi intinya penanaman karakter agama dulu sebelum menguatkan karakter kebangsaan.
Apakah ada faktor pendukung dari penguatan karakter semangat	Faktor Pendukung - memperingati 17 agustus

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



kebangsaan di sekolah ini?	- Di pelajaran pkn ada materi yang menguatkan karakter
Lalu, apakah faktor penghambat dari penguatan karakter semangat kebangsaan?	Untuk faktor penghambat sebetulnya tidak ada masalah, mungkin jadwal di sekolah terbatas.
Apakah peserta didik sudah mencerminkan pelajar yang berkarakter?	Kita belum bisa bilang anak-anak kita sudah berkarakter baik atau belum karena kita tidak bisa jamin diluar sekolah mereka berkarakter baik atau sebaliknya karena lingkungan di rumah lebih besar pengaruhnya daripada sekolah.
Jika peserta didik sulit menerima dan mempraktikan karakter semangat kebangsaan di sekolah apakah yang akan dilakukan oleh sekolah?	Disini kita ada BK, jadi siswa yang bermasalah diselesaikan dulu dengan wali kelas, jika dengan wali kelas belum dapat menyelesaikan jadi siswa masuk ke bidang kesiswaan dan juga bimbingan konseling
Apakah sekolah memiliki program dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan?	Di pelajaran PKn ada program dalam menguatkan karakter, yaitu dengan melakukan tugas secara berkelompok, dan juga untuk diluar pembelajaran kegiatan Upacara atau apel bisa dijadikan sebagai program
Apakah hasil yang terlihat dari pelaksanaan program tersebut?	Siswa menjadi lebih peduli dengan sesama dengan cara memberikan pakaian atau barang-barangnya yang masih layak pakai untuk disumbangkan kepada korban bencana

### Kesimpulan:

Jadi, di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah ini pihak sekolah masih berupaya dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan, namun karena peserta didik masih di jenjang Sekolah Menengah Pertama maka masih dalam tahap pemahaman saja. Dengan pemahaman tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami apa itu karakter dan karakter semangat

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



kebangsaan. Penguatan karakter yang sering dilakukan adalah pada saat kegiatan belajar mengajar, terutama Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama Islam, karena pada mata pelajaran tersebut peserta didik ditanamkan nilai moral karakter karakter pada hakikatnya adalah penanaman nilai dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Tangerang, 1 Agustus 2018

Pewawancara

Responden

*Alifia A.*  
*Alvi Yenti*



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## B. Lembar Wawancara Guru Pendidikan Kewarganegaraan

### LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin/14 Mei 2018

Responden : Arief Budi K

Jawablah pertanyaan dibawah ini pada kolom yang tersedia!

Aspek penguatan Karakter Semangat Kebangsaan	Jawaban
<p>Karakter semangat kebangsaan merupakan salah satu karakter yang menitikberatkan kepada rasa nasionalisme terhadap negara. Bagaimanakah upaya sekolah agar peserta didik memiliki karakter semangat kebangsaan jika dilihat dari basis sekolah yang termasuk Sekolah Islam?</p>	<p>Penerapan karakter semangat kebangsaan di SMPIT Asy-Syukriyah dalam beberapa kegiatan-kegiatan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apel atau upacara setiap Senin</li> <li>- Lomba-lomba kebangsaan</li> <li>- Peduli bencana di daerah-daerah</li> </ul>
<p>Dalam pembelajaran, bagaimana guru Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan karakter semangat kebangsaan kepada peserta didik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi</li> <li>- Pemberian tanggungjawab dalam <i>project</i></li> <li>- Visualisasi sejarah NKRI dengan kondisi saat ini</li> </ul>
<p>Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pada bab/materi apakah karakter semangat kebangsaan tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keragaman masyarakat dalam Bhinneka Tunggal Ika (Bab 4)</li> <li>- Karakteristik daerah di NKRI</li> </ul>
<p>Bagaimana caranya jika dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sulit untuk menanamkan karakter semangat kebangsaan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola pendekatan</li> <li>- Pola pengarahannya</li> <li>- Memberikan contoh kongkrit</li> </ul>

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Bagaimanakah guru dapat mengetahui jika peserta didik sudah tertanam karakter semangat kebangsaan dalam dirinya?	Dalam perangkat nilai Kurikulum 13 ada pada nilai sikap
Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kendala dalam penanaman karakter kepada peserta didik?	Pada materi tentang konstitusi
Apakah ada sanksi jika peserta didik berperilaku diluar karakter semangat kebangsaan?	Ada, tapi sanksi dikemas dengan tata tertib yang ada di SMPIT
Apakah ada solusinya jika peserta didik sulit menanamkan karakter atau mempraktikan karakter semangat kebangsaan?	Dengan aplikasi tugas sikap, contoh: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkankelas</li> <li>- Buang sampah pada tempatnya</li> </ul>
Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki program tersendiri dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan?	Ada, program tersebut ditujukan agar siswa membuat sebuah produk hasil karya sendiri
Apakah hasil yang dapat terlihat dari pelaksanaan program tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cukup kreatif</li> <li>- Imajinatif</li> </ul>

#### Kesimpulan :

Dapat disimpulkan bahwa, dalam penguatan karakter semangat kebangsaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah diterapkan dalam kegiatan apel atau upacara, lomba-lomba 17 agustus, peduli bencana di daerah yang ada di Indonesia. Di dalam proses belajar mengajar, I<sub>2</sub> menerapkan karakter tanggungjawab kepada peserta didik dalam hal tugas dan juga peserta didik diharapkan aktif dalam proses pembelajaran dengan menyelipkan sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan kondisi yang terjadi saat ini. Dalam proses belajar, kendala yang dirasakan adalah saat membahas materi mengenai konstitusi, sebab peserta didik belum paham tentang dasar negara dan konstitusi.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Dan program yang dimiliki oleh I<sub>2</sub> yaitu peserta didik ditugaskan membuat sebuah produk hasil karya sendiri. Dan menurut I<sub>2</sub> tidak ada perbedaan dalam penguatan karakter religius dengan karakter semangat kebangsaan sebab kedua karakter tersebut saling berhubungan.

Tangerang, 14 Mei 2018

Pewawancara

Responden

*Arip*  
Ariep Budi K



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu/1 Agustus 2018

Nama Responden : Arief Budi K

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kolom yang telah disediakan!

Aspek Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan	Jawaban
Apakah penguatan karakter semangat kebangsaan itu penting bagi peserta didik?	Penting sekali, karena karakter itu dapat membangun tanggungjawab siswa ke depannya. Karakter juga berhubungan erat dengan moral atau di sekolah ini dikenal dengan akhlak.
Bagaimanakah cara bapak sebagai guru dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam diri peserta didik saat proses belajar di kelas?	Kalo di SMPIT sudah beberapa tahun menjalankan sistem <i>Moving Class</i> , jadi siswa mencari kelasnya sendiri dan siswa menjadi tidak bosan sebab saat <i>Moving Class</i> siswa bergerak dan saling bertegur sapa. Perbedaannya adalah di sekolah ini menggunakan nama kelas dengan nama-nama para cendekiawan muslim dan setiap kordinator kelasnya menjelaskan siapa cendekiawan tersebut.
Apakah faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penguatan karakter semangat kebangsaan?	Faktor pendukung: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanggungjawab kelas, dimana ada 2 orang penanggungjawabnya, yaitu wali kelas dan kordinator kelas. Kordinator kelas ini yang bertugas untuk menghias kelas semenarik mungkin sehingga siswa tidak jenuh dengan keadaan kelas yang tidak berubah</li> <li>- Saat waktunya <i>English Day</i> awal dan akhir pertemuan menggunakan Bahasa Inggris</li> <li>- Adanya kegiatan Murajaah, dimana siswa membaca surat Al-Qur'an di awal dan akhir pembelajaran</li> </ul>

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



	<p>Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jadwal kegiatan yang sudah disediakan di kelas terkadang dirusak oleh siswa</li> <li>- Sarana yang dikelas juga kadang berubah posisi</li> </ul>
<p>Bagaimanakah cara bapak dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam diri peserta didik saat kegiatan yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada saat acara Murajaah siswa membaca Al-Qur'an diluar kegiatan belajar mengajar, disini menguatkan karakter religius</li> <li>- Pembuatan ruang persidangan</li> </ul>
<p>Apakah harapan dari adanya penguatan karakter semangat kebangsaan?</p>	<p>Harapannya adalah semoga pendidikannya lebih bagus, tidak hanya dari segi ilmu namun juga dari segi moralnya juga baik.</p>

**Kesimpulan :**

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa, penguatan karakter memang sangat penting, sebab karakter berhubungan erat dengan moral. Jika seseorang memiliki moral yang tidak baik maka negara akan rusak. Jadi, karakter sangat berperan erat dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah yang memiliki harapan agar peserta didiknya memiliki moral yang baik.

Tangerang, 1 Agustus 2018

Pewawancara

Responden

*Ally*  
Ariep Budi K

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## D.4 Reduksi Data Wawancara

### REDUKSI DATA

Peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi yang peneliti lakukan digunakan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan I<sub>1</sub> sebagai Kepala Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyyah dan I<sub>2</sub> sebagai Guru Pendidikan Kewarganegaraan. Berikut reduksi data yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

1. Cara guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Q I	Bagaimana cara guru Pendidikan Kewarganegaraan menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
I <sub>1</sub>	Di pelajaran PKn ada program dalam menguatkan karakter, yaitu dengan melakukan tugas secara berkelompok, membuat hasil karya yang dilakukan secara berkelompok dan juga untuk diluar pembelajaran kegiatan Upacara atau apel bisa dijadikan sebagai program.
I <sub>2</sub>	Kita menguatkan karakter dengan cara memberikan motivasi dan juga pemberian tanggungjawab dalam <i>project</i> , lalu mem-visualisasi sejarah NKRI dengan kondisi saat ini. Dan di SMPIT sudah beberapa tahun menjalankan sistem <i>Moving Class</i> , jadi siswa mencari kelasnya sendiri dan siswa menjadi tidak bosan sebab saat <i>Moving Class</i> siswa bergerak dan saling bertegur sapa. Perbedaannya adalah di sekolah ini menggunakan nama kelas dengan nama-nama para cendikiawan muslim dan setiap kordinator kelasnya menjelaskan siapa cendikiawan tersebut.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



2. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Q	Dalam pembelajaran, bagaimana guru menguatkan karakter semangat kebangsaan kepada peserta didik?
I <sub>1</sub>	Penguatan karakter itu sangat penting, namun karena disini masih SMP jadi masih sebatas pemahaman namun kita juga menanamkan karakter religius yang berhubungan erat dengan akhlak. Jadi kita mengingatkan agar mereka tetap menjaga sikap, menggapai cita-cita, bagaimana perkembangan negara kita. Membahas mengenai peran guru dalam penguatan karakter ini menurut saya sudah sangat berperan, sebab disini kami punya bidang studi PKn, dan PAI yang berhubungan erat dengan karakter, jadi kita bisa input ke bidang studi tersebut untuk melakukan penguatan. Dan untuk guru-guru yang lainnya juga Insya allah sudah mengajarkan kepada anak untuk memperkuat karakter anak di sekolah, sebab setiap hari kita mengadakan kegiatan pagi bisa dijadikan sebagai penanaman karakter juga. Ada baca al-matsurah, shalat dhuha, jadi intinya penanaman karakter agama dulu sebelum menguatkan karakter kebangsaan
I <sub>2</sub>	Di dalam kegiatan pembelajaran, saya sebagai guru menguatkan karakter semangat kebangsaan sesuai dengan materi yang membahas tentang kenegaraan, seperti di Bab 4 menerangkan mengenai keragaman masyarakat dalam Bhinneka Tunggal Ika, lalu ada pula materi yang membahas mengenai karakteristik daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan juga dalam penguatan karakter ini perlu adanya sebuah kerjasama antara guru dan siswa, yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan dan siswa melaksanakannya dengan teman sekelasnya. Kemudian dalam pembelajaran saya menyisipkan motivasi bagi peserta didik agar peserta didik menjadi aktif dan bersemangat dalam menerima materi, lalu pemberian tanggungjawab juga diberikan kepada peserta didik dalam hal penugasan dan pengumpulan tugas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik menjadi bertanggungjawab dalam segala hal, selanjutnya mem-visualisasi materi dengan keadaan saat ini agar peserta didik dapat memahami materinya secara baik. Untuk menilai siswa sudah memiliki karakter yang baik atau tidak saya melihatnya dalam RPP kurikulum 2013 dimana di dalamnya terdapat penilaian sikap (K4)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



3. Kendala dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik

Q I	Apakah ada kendala dalam penanaman karakter kepada peserta didik?
I <sub>1</sub>	Untuk faktor penghambat sebetulnya tidak terlalu ada masalah, mungkin pemahaman siswa mengenai penguatan karakter masih belum dipahami. Kemudian untuk sikap siswa disini kita belum bisa bilang anak-anak kita sudah berkarakter baik atau belum karena kita tidak bisa jamin diluar sekolah mereka berkarakter baik atau sebaliknya karena lingkungan di rumah lebih besar pengaruhnya daripada sekolah mungkin itu juga bisa dianggap salah satu kendala dalam penguatan karakter. Lalu jika siswa mengalami masalah dalam belajar disini kita ada BK, jadi siswa yang bermasalah diselesaikan dulu dengan wali kelas, jika dengan wali kelas belum dapat menyelesaikan jadi siswa masuk ke bidang kesiswaan dan juga bimbingan konseling untuk segera diselesaikan
I <sub>2</sub>	Saat anak jenuh saya memvariasikan pembelajaran yaitu tidak adanya kbm namun anak disuruh aktif mengomentari kejadian yang sedang terjadi saat ini. Adapula kendala lainnya, yaitu jadwal kegiatan yang sudah disediakan di kelas terkadang dirusak oleh siswa, sarana yang dikelas juga kadang berubah posisi, dan juga pada pemberian materi mengenai Konstitusi. Namun, saat anak merasa jenuh dengan pelajaran PKn saya tidak memberikan sanksi yang berat bagi anak, tetapi memberikan sedikit teguran pada siswa agar lebih fokus dalam belajar. Lalu jika anak sudah mulai bosan, saya mengganti materi dengan membahas tugas kepada peserta didik yang dilakukan secara berkelompok. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik teralihkan pikirannya dari materi yang membosankan. Selanjutnya, jika siswa melakukan kenakalan di kelas, saya memberikan sanksinya dengan memberikan tugas berupa sikap, yaitu siswa disuruh membersihkan kelas dan membuang sampah pada tempatnya.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



4. Bagaimana guru Pendidikan Kewarganegaraan menghadapi kendala dalam penguatan karakter semangat kebangsaan?

Q I	Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki solusi dalam menghadapi kendala yang dialami oleh peserta didik?
I <sub>1</sub>	Solusi yang dilakukan yaitu adanya pertemuan wali kelas dengan orangtua murid yang dilakukan setiap hari Jum'at. Hal ini bertujuan agar orangtua paham mengenai sikap siswa selama di sekolah.
I <sub>2</sub>	Solusi yang saya lakukan jika anak jenuh dalam belajar adalah saya alihkan materi menjadi sebuah permainan. Mungkin permainan yang membuat anak menjadi <i>fresh</i> kembali, kemudian saya lanjut ke permainan yang melibatkan materi sehingga anak kembali aktif melanjutkan pembelajaran. Atau mungkin jika anak jenuh adalah saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membersihkan kelas, buang sampah pada tempatnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat bekerjasama dengan temannya dalam hal membersihkan lingkungan. Kemudian, setiap hari Jum'at sekolah mengadakan kegiatan pertemuan walas dan orangtua siswa, dengan adanya pertemuan itu diharapkan antara sekolah dan orangtua siswa dapat bekerjasama dalam mendidik siswa.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### Foto Dokumentasi Wawancara



Foto dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah

**PERINGATAN !!!**

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





Foto dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Foto proses pembelajaran di dalam kelas

**PERINGATAN !!!**

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





Foto Proses Pembelajaran di dalam kelas

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





Foto Proses Pembelajaran di dalam kelas

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





Foto Proses Pembelajaran di dalam kelas

**PERINGATAN !!!**

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





Foto Proses Pembelajaran di dalam kelas



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





Foto Proses Pembelajaran di dalam kelas

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### Foto Dokumentasi Hasil Karya Peserta Didik



Foto dokumentasi prakarya berupa ruang persidangan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



### Foto Dokumentasi Kegiatan Peserta Didik



### Foto dokumentasi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

Nomor : 0146 /UN43.2/PP/SK/2018

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI  
JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

- Menimbang** : a. Bahwa untuk pelayanan Bimbingan Penyusunan Skripsi mahasiswa, dipandang perlu diangkat Pembimbing Penyusunan Skripsi.  
b. Bahwa pengangkatan Pembimbing Penyusunan Skripsi tersebut perlu ditetapkan dalam keputusan Dekan.
- Mengingat** : a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
b. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
c. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
d. Keputusan Presiden RI Nomor 32 Tahun 2001 tentang Penegerian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;  
e. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 17 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;  
f. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 291/M/KP/VIII/2015 tentang Pengangkatan Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Periode 2015-2019;  
g. SK Rektor Untirta Nomor: 818/UN43/KP/SK/2015 tentang pengangkatan Dekan FKIP Untirta;  
h. Keputusan Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor: 325/UN43/AK/SK/2017 tentang Pedoman Akademik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun Akademik 2017-2020.
- Memperhatikan** : Surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Nomor : 084/UN43.2.13/PP/2018 tanggal 21 Juni 2018 tentang Permohonan SK Dosen Pembimbing Skripsi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Mengangkat saudara yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.  
**Kedua** : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang  
Pada tanggal : 255 Juni 2018  
Dekan,  
  
**Dr. H. Aceng Hasani, M. Pd.**  
NIP. 19670820 199802 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Rektor Untirta
2. Wakil Dekan di lingkungan FKIP Untirta
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
4. Yang bersangkutan.



Lampiran Surat Keputusan Dekan

Nomor : 0146/UN43.2/PP/SK/2018

Tanggal : 25 Juni 2018

Perihal : Daftar mahasiswa dan Dosen Pembimbing TA/Skripsi  
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

**DAFTAR MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING TA/SKRIPSI**  
**Semester : Genap Tahun Akademik 2017/2018**

No	NIM	Nama	Judul	Dosen Pembimbing
1	2286142352	Fitri Nur Anisa	Efektivitas Media Monopoly terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Wawasan Nusantara dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMAN 7 Kota Serang)	Pembimbing 1: Damanhuri, M.Pd. Pembimbing 2: Dinar Sugiana F, M.Pd
2	2286142546	Nalita Inriani	Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asy-Syukriyah Tangerang Kelas VII)	Pembimbing 1: Damanhuri, M.Pd. Pembimbing 2: Dinar Sugiana F, M.Pd
3	2286142637	Cindy Desiana	Studi mengenai Penerapan Watak Kewarganegaraan melalui kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMAN 1 Kramatwatu	Pembimbing 1: Damanhuri, M.Pd. Pembimbing 2: Reza Mauldy Raharja, M.Pd.
4	2286142655	Dewi Refita Sari	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.	Pembimbing 1: Ujang Jamaludin, M.Si., M.Pd. Pembimbing 2: Dinar Sugiana F, M.Pd

Ditetapkan di : Serang  
Pada tanggal : 25 Juni 2018  
Dekan.



**Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.**  
NIP. 196708201998021003





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Kampus I Jalan Raya Jakarta Km. 04 Pakupatan Kota Serang  
Kampus II Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kota Serang  
Tlp. (0254) 280330, Ext. 111, 7910005/7910008 Fax. (0254) 281254  
Website: www.fkip.untirta.ac.id email: surat.fkip@untirta.ac.id

Nomor : **0280** /UN43.2/PL/2018  
Perihal : Observasi

27 Februari 2018

Kepada Yth.  
**Kepala SMPIT Asy-Syukriyah**  
di  
Tempat

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tersebut di bawah ini:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Semester
1.	Nalita Inriani	2286142546	VIII

Akan melakukan observasi dan wawancara mengenai penelitian skripsi dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Skripsi

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin observasi kepada mahasiswa bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Dr. Suroso Mukti Leksono, M.Si.**  
NIP 19720226 200501 1 002

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Kampus I Jalan Raya Jakarta Km. 04 Pakupatan Kota Serang  
Kampus II Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kota Serang  
Tlp. (0254) 280330, Ext. 111, 7910005/7910008 Fax. (0254) 281254  
Website: www.fkip.untirta.ac.id email: surat.fkip@untirta.ac.id

Nomor : 2475/UN.43.2/KK/ 2018  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Penelitian Tugas Akhir / Skripsi

04 Juni 2018

Kepada Yth,  
Kepala SMPIT Asy-Syukriyah

Di  
Kota Tangerang

Sehubungan dengan rencana Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi bagi mahasiswa kami, dengan ini mengajukan permohonan tempat penelitian di Perusahaan/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun data mahasiswa yang bersangkutan adalah sebagai berikut.

Nama : NALITA INRIANI  
NIM : 2286142546  
Fakultas : FKIP  
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
Semester : Genap  
Telepon / HP : 083895283521  
Durasi (Lama Penelitian) : 3 Bulan  
Rencana Topik : "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik"

Demikian permohonan kami sampaikan atas kerjasamanya dan perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Suroso Mukti Leksono, M.Si./**  
NIP. 197202262005011002

Tembusan :

- Ketua Program Studi PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





**SMP ISLAM TERPADU**  
**ASY SYUKRIYYAH**

Jl. KH. Hasyim Ashari km 3 Poris Plawad - Cipondoh - Tangerang 15141

- Telp/fax : 021.55742898
- Web : smpit-asyukriyyah.sch.id
- E-mail : info@asyukriyyah.sch.id

**SURAT KETERANGAN**  
No: 025.A/SMPIT/YIAT/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SEVI YENTI, S.E**  
 NIP. : -  
 Jabatan : Kepala SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah  
 Alamat : Jl. KH. Hasyim Ashari Km. 03 Cipondoh Kota Tangerang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NALITA INDRIANI**  
 NIM : 2286142546  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Benar-benar telah mengadakan penelitian tugas akhir / skripsi berjudul "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik" di SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah kota Tangerang pada Bulan Mei 2018 dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Kota Serang Banten.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 1 Agustus 2018  
Kepala Sekolah



**SEVI YENTI, S.E**  
NIP. -



# KEGIATAN BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

## LEMBAR BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI PEMBIMBING I

NAMA PEMBIMBING I : Damanhuri, S.Pd., M.Ed.









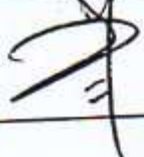
NO	WAKTU		KEGIATAN MATERI	PARAF PEMBIMBING
	HARI/TANGGAL	PUKUL		
1	Senin 13/12-18	08.00	Latar belakang	
2	10/1/18	09.00	Kajian teoritik	
3	22/18 1	13.30	Variabel "Sema- ngat ketangsaan"	
4	2/18 2	15.00	metodologi	
5	22/18 2	14.10	Instrumen Penelitian	
6	27/18 2	14.30	Acc seminar Proposal	
7	24/18 10	14.30	Bab iv	
8	25/10/ 2018	15.30	Acc	



## LEMBAR BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI PEMBIMBING II

Dinar Sugiana F, S.Pd, M.Pd.

NAMA PEMBIMBING II : .....

NO	WAKTU		KEGIATAN MATERI	PARAF PEMBIMBING
	HARI/ TANGGAL	PUKUL		
1	Selasa / 13-09-2017	10.00	Later * Belatang	
2	Kamis / 14-09-2017	09.00	Sistematika Penulisan	
3	Rabu / 20-09-2017	11.00	Acc Proposa!	
4	Selasa / 20-02-2018	11.00	Bab 6	
5	13-08- 2018	10.00	Bab 2 teori ditambah	
6	9-10- 2018	10.00	Bab 4	
7	16/10/ 2018	13.00	Revisi Deskripsi BAB II	
8	17/10/18	15.30	Revisi abstrak	
9	18/10/2018	13.00	Acc sidang	



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nalita Inriani. Lahir di Tangerang pada tanggal 25 Desember 1996. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Agus Solihin (Alm) dan Ibu Hulaelah. Penulis merupakan anak keempat dan empat bersaudara. Secara formal, penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak Al-Hikmah Kota Tangerang pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di jenjang Sekolah Dasar Negeri Doyong 1 Kota Tangerang pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2008. Selanjutnya, pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Kota Tangerang. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kota Tangerang dan lulus di tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan telah menyelesaikan studinya pada tahun 2018.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.